

**PERILAKU PRODUSEN GULA AREN DI DESA PUPUS
KECAMATAN NGEBEL KABUPATEN PONOROGO
DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM**

SKRIPSI



Oleh :

Meilisa Diastuti

NIM 401180244

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Diastuti, Meilisa. Perilaku Produsen Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam, *Skripsi* 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing : Dr. Amin Wahyudi, M. E. I.

Kata Kunci : Perilaku Produsen, Produksi, Etika Bisnis Islam

Produksi merupakan pemanfaatan sejumlah sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan barang dan jasa. Islam mengatur perilaku manusia untuk menjalankan semua aktivitas yang dilakukan harus mempunyai nilai iman, akhlak, dan etika yang baik. Islam tidak hanya sekedar mengatur masalah ibadah seorang hamba kepada sang pencipta, melainkan juga menjawab berbagai macam bentuk tantangan zaman, termasuk dalam kegiatan maupun persoalan ekonomi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis etika produksi dan bisnis Islam terhadap perilaku produsen dalam memproduksi gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. 2) Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku produsen gula aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. 3) Untuk menganalisis dampak perilaku produsen gula aren terhadap perkembangan bisnis gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dalam melakukan produksi beberapa produsen sudah melaksanakan prinsip – prinsip produksi dalam Islam tetapi dalam praktinya produsen belum melaksanakan prinsip etika bisnis Islam. 2) Faktor yang melatarbelakangi produsen terus melakukan produksi adalah faktor motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dan juga faktor lingkungan karena banyak peminat di lingkungan sekitar, faktor permintaan pasar yang terus ada, dan faktor bahan baku yang melimpah. 3) Dampak perilaku produsen terhadap perkembangan bisnis gula aren yaitu produsen termotivasi untuk terus melakukan bisnis ini karena untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan juga memperoleh keuntungan. Dalam kegiatannya para produsen memperhatikan keadaan lingkungan sekitar, hal ini menunjukkan bahwa bisnis ini akan bertahan dalam jangka waktu lama karena bahan baku dalam proses produksi diperhatikan betul ketersediaannya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

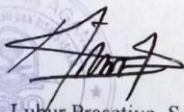
NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Meilisa Diastuti	401180244	Ekonomi Syariah	Perilaku Produsen Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya untuk diujikan pada ujian skripsi.

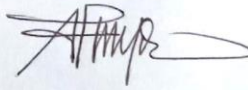
Ponorogo, 09 November 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetivo, S.Ag., M.E.I
NIP 197801122006041002

Menyetujui


Dr. Amin Wahyudi, M.E.I
NIP 197502072009011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

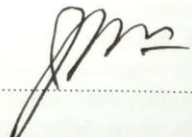
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

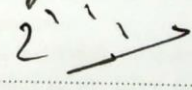
Naskah skripsi berikut ini:

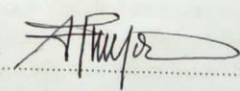
Judul : Perilaku Produsen Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel
Kabupaten Ponorogo Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam.
Nama : Meilisa Diastuti
NIM : 401180244
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : 
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag. (.....)
NIP 197207142000031005

Penguji I : 
Iza Hanifudin, Ph.D (.....)
NIP 196906241998031002

Penguji II : 
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I (.....)
NIP 197502072009011007

Ponorogo, 21 November 2022

Mengesahkan

Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag
NIP/197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilisa Diastuti
NIM : 401180244
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Perilaku Produsen Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Novemb 2022

Penulis



Meilisa Diastuti

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Meilisa Diastuti

NIM : 401180244

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PERILAKU PRODUSEN GULA AREN DI DESA PUPUS KECAMATAN NGBEL
KABUPATEN PONOROGO DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 09 November 2022

Pembuat Pernyataan,



Meilisa Diastuti

NIM 401180244

DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK.....i

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI ii

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..... iii

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....iv

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISANv

DAFTAR ISIvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah1

B. Perumusan Masalah.....5

C. Tujuan Penelitian.....5

D. Manfaat Penelitian.....6

E. Studi Penelitian Terdahulu6

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....19

2. Kehadiran Peneliti.....19

3. Lokasi Penelitian.....20

4. Data dan Sumber Data.....20

5. Teknik Pengumpulan Data.....21

6. Teknik Pengolahan Data.....23

7. Analisis Data.....24

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....24

G. Sistematika Pembahasan.....25

BAB II. TEORI PERILAKU PRODUSEN DALAM ISLAM

A. Perilaku Produsen Dalam Islam	27
B. Prinsip – Prinsip Produksi Islam	29
C. Bentuk – Bentuk Perilaku Produsen.....	31
D. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	35
E. Prinsip – Prinsip Etika Bisnis Islam	40

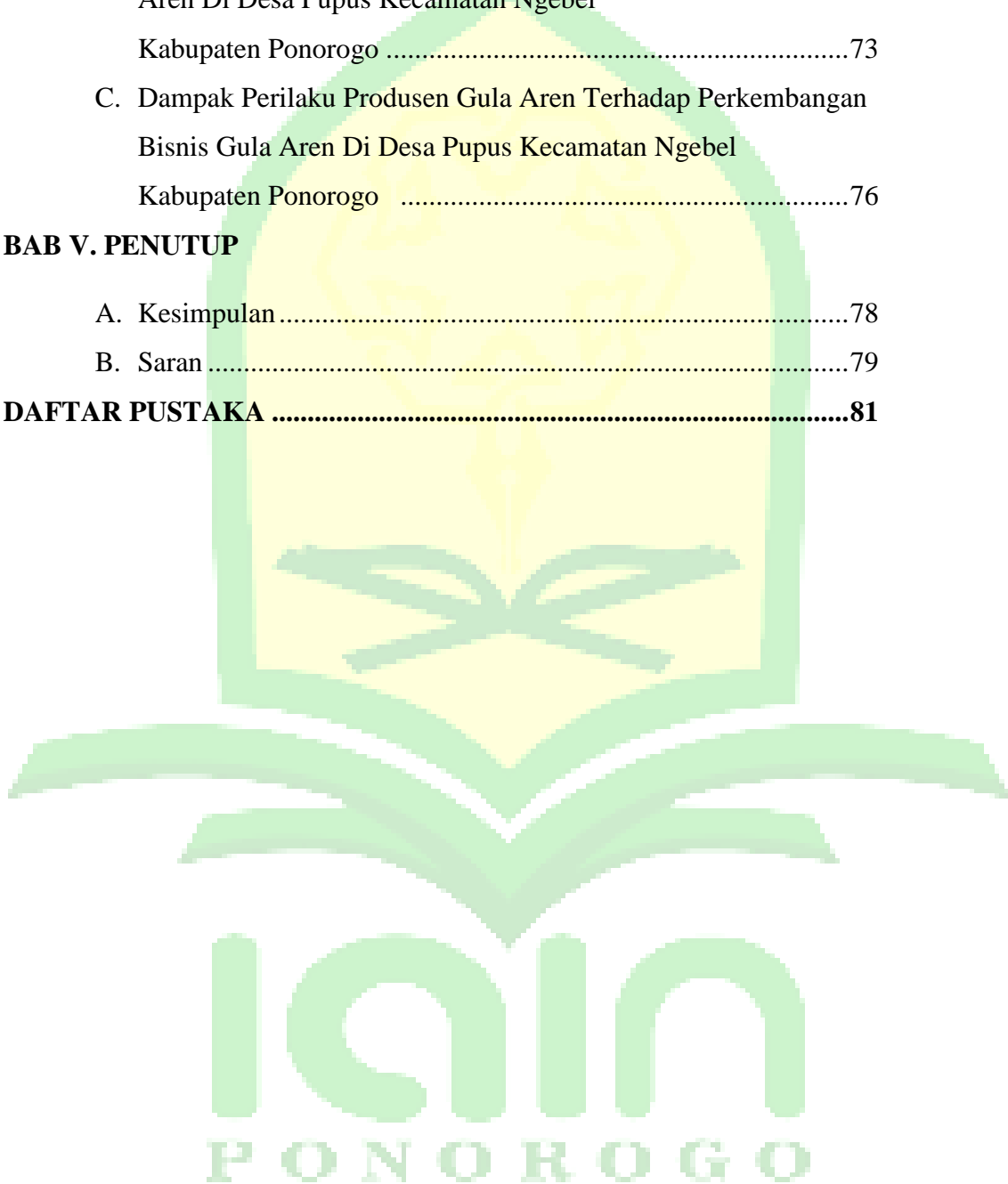
BAB III. PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo	43
B. Perilaku Produsen Dalam Memproduksi Memproduksi Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel	
1. Pengadaan Modal	45
2. Perencanaan Produksi.....	46
3. Pengadaan Bahan Baku	47
4. Proses Produksi.....	49
5. Pengelolaan Tenaga Kerja.....	51
6. Pemasaran Produk	52
C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Produsen Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel	
1. Motivasi.....	54
2. Faktor Lingkungan	55
3. Permintaan Pasar.....	56
4. Bahan Baku.....	57
D. Dampak Perilaku Produsen Gula Aren Terhadap Perkembangan Bisnis Gula Aren.....	58

BAB IV. PEMBAHASAN

A. Etika Produksi Dan Bisnis Islam Perilaku Produsen	
--	--

Dalam Memproduksi Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo	61
B. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Produsen Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo	73
C. Dampak Perilaku Produsen Gula Aren Terhadap Perkembangan Bisnis Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo	76
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengatur perilaku manusia untuk menjalankan semua aktivitas yang dilakukan harus mempunyai nilai iman, akhlak, dan etika yang baik. Islam tidak hanya sekedar mengatur masalah ibadah seorang hamba kepada sang pencipta, melainkan juga menjawab berbagai macam bentuk tantangan zaman, termasuk dalam kegiatan maupun persoalan ekonomi. Islam adalah agama yang membawa rahmat dan kebahagiaan bagi umat terlebih juga dalam ekonomi Islam yang berlandaskan Al- Qur'an dan As-Sunnah, yang mengajarkan bahwa para pelaku bisnis harus selalu menaati aturan yang ada dalam ekonomi Islam dengan tujuan untuk menciptakan kemaslahatan berbagai pihak.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia perlu berinteraksi dengan manusia lain. Atas dasar kebutuhan inilah yang mengakibatkan terbentuknya suatu kegiatan ekonomi. Dalam melakukan kegiatan ekonomi, aktivitas produksi menjadi elemen penting yang menentukan kebutuhan manusia tercukupi. Secara umum produksi merupakan proses untuk menghasilkan barang dan jasa atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda.¹

¹ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ketiga (Jakarta : Rajawali Press, 2010), 5.

Produksi merupakan pemanfaatan sejumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Setiap masukan / sumber daya perusahaan yang dimiliki akan dikonversikan menjadi barang / jasa melalui teknologi proses.² Aktivitas produksi menjadi elemen penting dalam kegiatan ekonomi, bahkan dapat dikatakan menjadi faktor penggerak utama dalam kegiatan perekonomian. Tanpa adanya produksi kegiatan distribusi dan konsumsi tidak akan terpenuhi. Rantai perekonomian juga akan mati tanpa adanya produksi.

Ekonomi islam merupakan istilah untuk sistem ekonomi yang dijalankan atas dasar dan tatanan Al-Quran dan As-Sunnah dengan tujuan *maslahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia. Menurut Mannan ekonomi islam merupakan hubungan antara produksi, distribusi, dan konsumsi barang atau jasa dalam kerangka masyarakat islam yang didalamnya jalan hidup islami ditegakkan sepenuhnya.³ Produksi dalam islam menurut Rianto adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT.⁴ Kegiatan produksi harus sejalan dengan syariat, yakni hanya boleh memproduksi makanan dan minuman halal berdasarkan prinsip produksi dalam islam. Kegiatan produksi mulai dari mengorganisir faktor produksi, memilih barang

² Julyanthry, dkk., *Manajemen Produksi dan Operasional*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), 7.

³ Muhamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Analisis Komperatif Terpilih*, terj. Suherman Rosyidi (Jakarta : rajawali Press, 2010), 17.

⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah, Teori dan Praktik* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), 212.

produksi, proses produksi, penjaminan kualitas, hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus sesuai dengan etika islam.⁵

Etika bisnis adalah aturan yang menegaskan boleh bertindak dan tidak boleh bertindak dalam sebuah bisnis, dimana aturan itu berupa tertulis maupun tidak tertulis.⁶ Dalam kegiatan bisnis, islam mengajarkan pentingnya kejujuran. Setiap produsen diberi kebebasan dalam melakukan produksi dengan tanggungjawab untuk menjalankan produksinya secara jujur. Namun, dalam kenyataannya banyak kecurangan-kecurangan yang dilakukan produsen dalam melakukan produksinya dengan tujuan memperoleh laba yang besar.

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur dengan penghasil hasil pertanian yang melimpah. Pupus adalah salah satu nama desa yang terletak di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Desa pupus memiliki luas wilayah sekitar 1.159, 26 hektar. Desa Pupus berbatasan dengan Desa Mendak disebelah utaranya, Desa Gondowido disebelah selatan, Desa Kare disebelah timur, dan Desa Ngebel disebelah baratnya. Desa pupus memiliki enam Dusun yaitu Dusun Pupus, Dusun Prumbon, Dusun Selaos, Dusun Jambon, Dusun Toyomarto, dan Dusun Seketip. Di Desa Pupus sendiri hampir tidak ada sawah, sehingga para petani memilih tegal/ladang untuk dijadikan mata pencaharian sehari-harinya. Tegal/ ladang menjadi sumber pendapatan utama bagi para petani di Desa Pupus. Mayoritas tanaman yang ada di tegal/ladang di Desa Pupus adalah tanaman pohon aren. Hal inilah yang

⁵ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami* (Yogyakarta : Jalasutra, 2003), 156.

⁶ Irham Fahmi, *Etika Bisnis* (Bandung, Alfabeta, 2015), 3.

menjadikan masyarakat Desa Pupus memanfaatkan pohon aren yang diambil sari niranya dan diproduksi menjadi gula aren.

Desa Pupus Kecamatan Ngebel sebagai penghasil sari nira dari pohon aren yang kemudian diolah menjadi gula aren. Hal tersebut bertujuan agar mendapatkan tambahan penghasilan, karena jika sari nira diolah menjadi gula aren maka harga jualnya pun semakin tinggi. Terdapat lebih dari lima jumlah pengusaha gula aren yang ada di Desa Pupus dengan penghasil gula aren cukup besar. Dalam sehari rata-rata kapasitas produksi yang dihasilkan mencapai 40 – 50 tangkep gula aren dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi kurang lebih 9 jam per produksi.⁷

Masyarakat saat ini sedang di resahkan dengan adanya gula aren yang beredar di pasaran yang di ragukan keasliannya, karena sebagai masyarakat awam sebagian konsumen tidak mengetahui dan tidak bisa membedakan antara gula aren yang palsu dan gula aren yang asli. Sehingga banyak masyarakat bertanya-tanya kenapa ada produsen yang nakal yang merugikan konsumen.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai perilaku produsen gula aren yang ada di Desa Pupus Kecamatan Ngebel. Kemudian dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Perilaku Produsen Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam”.

Dari berbagai studi penelitian terdahulu dari tahun ketahun yang digunakan sebagai bahan rujukan penulis, keunikan dari penelitian ini yaitu menggunakan

⁷ Jari, *Wawancara*, 01 Februari 2022.

teknik *snowball sampling* yang sebelumnya belum ada di penelitian terdahulu dengan subyek penelitian yang sama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana etika produksi dan bisnis Islam terhadap perilaku produsen dalam memproduksi gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo ?
2. Apa faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku produsen gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo ?
3. Bagaimana dampak perilaku produsen gula aren terhadap perkembangan bisnis gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis etika produksi dan bisnis Islam terhadap perilaku produsen dalam memproduksi gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku produsen Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

P O N O R O G O

3. Untuk menganalisis dampak perilaku produsen gula aren terhadap perkembangan bisnis gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan mengenai analisis perilaku produsen sesuai etika bisnis islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak usaha gula aren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan pihak usaha gula aren dalam memproduksi gula aren sesuai prinsip produksi dan etika bisnis islam.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan penelitian lanjutan khususnya di bidang perilaku produsen menurut etika bisnis islam.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu dalam penelitian ini berisi tentang uraian hasil penelitian yang telah dibuat peneliti sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sepi Ning Ratih pada tahun 2018 dengan judul *Perilaku Produsen Roti Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Industri Roti Rumahan Saleste Ganjar Agung Kota Metro)*. Permasalahan penelitian yang dibahas dalam penelitian terdahulu ini adalah bagaimana perilaku produsen roti ditinjau dari etika bisnis islam pada industri roti rumahan Saleste di Ganjar Agung 14/I kota Metro. Tujuan penelitian terdahulu ini yaitu untuk mengetahui perilaku produsen pada industri roti rumahan Saleste ditinjau dari etika bisnis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku produsen pada industri roti rumahan Saleste belum sepenuhnya menjalankan prinsip etika bisnis Islam. Dalam enam prinsip yang ada yakni prinsip tauhid, prinsip kejujuran, prinsip keadilan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab, dan prinsip kebajikan yang pada prakteknya belum diterapkan sepenuhnya oleh produsen industri roti rumahan Saleste. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan teori prinsip – prinsip etika bisnis islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini objek penelitian yang dituju yaitu usaha gula aren sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu produsen roti.⁸

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ferara Zuryata Toyib pada tahun 2021 dengan judul *Analisis Perilaku Produsen Nadila Meubel Di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip – Prinsip Produksi Islam*. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku produsen Nadila Meubel

⁸ Sepi Ning Ratih, “Perilaku Produsen Roti Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Industri Roti Rumahan Saleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro)”, *Skripsi* (Metro : IAIN Metro, 2018), 54.

dalam tinjauan prinsip-prinsip produksi Islam pada kelurahan Sidomulyo kota Bengkulu. Hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa perilaku produsen Nadila Meubel belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip - prinsip produksi dalam Islam. Hal tersebut terdapat pada perilaku produsen yang menggunakan sebagian modal awal dari bank konvensional yang mengandung riba dan adanya produsen yang tidak ramah dalam melayani konsumen. persamaan antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama – sama membahas tentang perilaku produsen. Perbedaan antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada subyek penelitian, subyek yang penulis teliti adalah perilaku produsen usaha gula aren di desa Pupus kecamatan Ngebel kabupaten ponorogo. Sedangkan penelitian terdahulu ialah perilaku produsen Nadila Meubel di kelurahan Sidomulyo kota Bengkulu.⁹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Khoirul Musyafi'in pada tahun 2020 dengan judul Perilaku Produsen Pengrajin Kulit Metro Di Kabupaten Magetan Perspektif Etika Bisnis Islam. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian terdahulu adalah bagaimana perspektif etika bisnis islam terhadap perilaku produsen dalam memproduksi dan perilaku produsen dalam pemasaran di pengrajin kulit Metro kabupaten Magetan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam proses produksi tidak sesuai dengan prinsip dasar etika bisnis islam, produsen melakukan kecurangan penggunaan bahan baku dengan cara mencampur bahan baku antara kualitas standart dengan bahan baku kualitas dibawah standart. Sedangkan dalam

⁹ Ferara Zuryata Toyib, “Analisis Perilaku Produsen Nadila Meubel Di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam”, *Skripsi* (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 58.

pemasaran, antara barang yang ditawarkan dengan hasil produknya terdapat kualitas yang tidak sesuai. Persamaan antara yang penulis teliti dengan peneliti terdahulu terdapat dalam salah satu permasalahan yang dibahas yaitu mengenai perilaku produsen dalam memproduksi. Perbedaan antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu terletak di lokasi penelitian, peneliti memilih lokasi usaha gula aren yang terletak di desa Pupus kecamatan Ngebel kabupaten Ponorogo. Sedangkan peneliti terdahulu memilih lokasi di pengrajin kulit metro di kabupaten Magetan sebagai lokasi penelitiannya.¹⁰

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Normaniah pada tahun 2017 dengan judul Perilaku Produsen Gula Aren Di Desa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 orang pedagang gula aren sudah menerapkan etika berlaku jujur dalam menimbang, bekerja keras, bekerja sama antar sesama pedagang gula aren, murah hati dan ramah dalam berdagang. Etika bisnis yang dilakukan oleh pedagang gula aren sebagian besar sudah menerapkan etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam yang masih belum diterapkan seperti berkata jujur mengenai mutu atau kualitas gula aren, sedangkan etika bisnis Islam yang lainnya sudah banyak diterapkan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai perilaku produsen. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sumber data yang digunakan dalam penelitian, pada penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti adalah produsen usaha gula aren di Desa Pupus Kecamatan

¹⁰ Khoirul Musyafi'in, "Perilaku Produsen Pengrajin Kulit Metro Di Kabupaten Magetan Perspektif Etika Bisnis Islam", *Skripsi* (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), i.

Ngebel Kabupaten Ponorogo, sedangkan dalam penelitian terdahulu sumber data yang digunakan adalah pedagang gula aren di Desa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.¹¹

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Miftakhul Jannah pada tahun 2020 dengan judul Strategi Produksi UD. Rahayu Dalam Meningkatkan Pendapatan Perusahaan Perspektif Ekonomi Islam. Dalam penelitian terdahulu ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di UD. Rahayu dalam meningkatkan pendapatan perusahaan dengan menetapkan target produksi perhari, memperhatikan stok bahan baku, melakukan perawatan mesin dan peralatan dengan baik, pengendalian mutu, dan ada pengawasan dari dinas setiap satu bulan sekali dan satu tahun sekali. Penerapan strategi produksi yang dilakukan UD. Rahayu telah sesuai dengan prinsip produksi islam yaitu dengan menjaga kebersihan likasi dan produk, mensortir barang yang cacat, mengumpulkan garam yang berjatuhan untuk dibuat pupuk dan pakan hewan ternak sehingga tidak dikonsumsi manusia, tidak menggunakan pemutih garam, memperhatikan kadar yodium, sudah teruji P_IRT, SNI, BPOM, dan karyawannya diambil dari masyarakat sekitar sehingga ikut membantu membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Dengan menerapkan prinsip produksi islam yang baik maka dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Persamaan antara yang penulis

¹¹ Normaniah, "Perilaku Produsen Gula Aren Di Desa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan" *Skripsi* (Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2017), 65.

teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teori tentang produksi dan prinsip-prinsip produksi dalam islam.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Ita Krisnawati pada tahun 2018 dengan judul Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Produsen (Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga di Desa Jurug Kecamatan Sooko). Dalam penelitian terdahulu ini masalah yang dibahas adalah bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku produsen yang tidak mencantumkan tanggal kadaluwarsa pada label produknya dan juga bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku produsen yang menggunakan satu nomor P-IRT pada beberapa jenis produk. Hasil penelitian menunjukkan perilaku produsen industri rumah tangga Desa Jurug Kecamatan Sooko yang tidak mencantumkan tanggal kadaluwarsa pada label produk tidak sesuai dengan etika bisnis Islam, dan juga perilaku produsen industri rumah tangga Desa Jurug Kecamatan Sooko yang menggunakan satu nomor P-IRT pada beberapa jenis produk tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama membahas teori perilaku produsen dan etika bisnis Islam. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah penelitian, dalam penelitian terdahulu masalah yang dibahas adalah mengenai bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku produsen yang tidak mencantumkan tanggal kadaluwarsa dan label halal serta perilaku produsen yang hanya menggunakan satu nomor P-IRT pada beberapa jenis produk. Sedangkan masalah yang penulis teliti adalah bagaimana perilaku produsen dalam

memproduksi gula aren dan juga bagaimana etika bisnis Islam terhadap perilaku produsen dalam memproduksi gula aren.¹²

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Ratih Kusuma Dewi pada tahun 2021, dengan judul Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional (Pasar Tradisional Lakessi Kota ParePare). Dalam penelitian terdahulu ini membahas perilaku pedagang di pasar tradisional lakessi kota ParePare dalam perspektif etika bisnis Islam. Rumusan masalah dalam penelitian terdahulu ini adalah bagaimana perspektif etika bisnis Islam dalam perdagangan dan bagaimana perilaku pedagang di pasar tradisional Lakessi Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan unsur perilaku pedagang pasar tradisional Lakessi Kota Parepare yang diantaranya adalah takaran, kualitas produk, keramahan, penetapan janji, pelayanan empati, persaingan dan pencatatan transaksi ada beberapa pedagang yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Namun disisi lain juga terdapat perilaku pedagang yang sesuai dengan etika bisnis Islam. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teori etika bisnis Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pemilihan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Usaha Gula Aren Desa Pupus Kecamatan Ngebel

¹² Ita Krisnawati, “ Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Produsen (Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga di Desa Jurug Kecamatan Sooko)”, *Skripsi*, (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), iv.

Kabupaten Ponorogo, sedangkan peneliti terdahulu memilih lokasi penelitian di pasar tradisional Lakessi Kota Parepare.¹³

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Septi Trisnawati, dengan judul Pembuatan Gula Merah Dari Nira Kelapa Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Tanjung Kari Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). Dalam penelitian terdahulu ini membahas tentang pembuatan gula merah oleh pengusaha di Desa Tanjung Kari yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Hal ini dapat dilihat dari proses pembuatan gula merah yang belum menerapkan keadilan, kebajikan dan tanggung jawab, dimana para pengusaha banyak yang menggunakan obat pengawet dengan dosis yang membahayakan konsumen tanpa peduli apakah itu dapat merugikan konsumen atau tidak ketika dikonsumsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu beda lokasi penelitiannya. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai etika bisnis Islam pembuatan gula merah.¹⁴

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Hangga Tyas Permana mahasiswa Ekonomi Syariah dengan judul Perilaku Produsen Tahu di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Menurut Ekonomi Islam. Penelitian ini membahas tentang perilaku produsen tahu yang kurang sesuai

¹³ Ratih Kusuma Dewi, “Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional (Pasar Tradisional Lakessi Kota Parepare)”, *Skripsi*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), vii.

¹⁴ Septi Trisnawati, “Pembuatan Gula Merah Dari Nira Kelapa Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Tanjung Kari Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur)”, *Skripsi*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) METRO, 2016).

dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti tanggung jawab, bahwasannya para pengusaha tahu harus menangani limbah hasil produksi tahu dengan baik.¹⁵

Kesepuluh, skripsi yang ditulis oleh Umi Hanik dengan judul Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Makanan Dan Minuman Di Lingkungan Sekitar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Dalam Meningkatkan Minat Beli Dan Kepuasan Konsumen. Masalah yang diangkat adalah masih banyak para pedagang yang melakukan perbuatan curang dalam berbisnis. Para pedagang beranggapan bahwa keuntungan yang besar mengukur kesuksesan dan untung yang rendah kinerjanya buruk. Dalam pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa pedagang dalam penerapan etika bisnis Islam masih belum sepenuhnya diterapkan antara lain prinsip tertib administrasi dan transparan dalam penetapan harga, yang sudah diterapkan adalah bersandar pada ketentuan Tuhan.¹⁶ Kedua studi penelitian ini memiliki kesamaan yaitu berhubungan dengan etika bisnis Islam. Namun, studi penelitian sebelumnya berfokus terhadap analisis etika bisnis Islam terhadap pedagang makanan dan minuman, sedangkan studi penelitian ini berfokus terhadap etika bisnis Islam terhadap pelaku usaha gula aren.

Kesebelas, skripsi yang ditulis oleh Musdalifah dengan judul Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Sistem Pemasaran Jual Beli Online Di Kota

¹⁵ Hanga Tyas Permana, "Perilaku Produsen Tahu Didesa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Menurut Ekonomi Islam", *Skripsi*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) METRO), 2016

¹⁶Umi Hanik, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Makanan Dan Minuman Di Lingkungan Sekitar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Dalam Meningkatkan Minat Beli Dan Kepuasan Konsumen," *skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 4.

Parepare. Isu yang diangkat adalah mereka melakukan kecurangan dalam transaksinya saat melakukan jual beli online. Dari ulasan skripsi ini bisa di tarik kesimpulan bahwa pemasaran jual beli *online* di parepare bertentangan dengan norma etika bisnis Islam dengan melanggar konsep kesatuan, tanggungjawab, dan kebenaran.¹⁷ Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu berhubungan dengan etika bisnis Islam. Namun, penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan etika bisnis Islam pada sistem pemasaran jual beli *online*, sedangkan penelitian ini mengkaji etika bisnis Islam pada perilaku produsen gula aren.

Keduabelas, jurnal yang ditulis oleh Sri Laksmi Pardanawati, dengan judul Perilaku Produsen Islam. Dalam penelitian terdahulu ini masalah penelitian yang dibahas adalah bagaimana hubungan kemampuan tingkat produksi dengan kekayaan negara dan bagaimana hubungan neraca pembayaran positif dengan kekayaan negara. Penelitian terdahulu ini memberikan kesimpulan bahwa produksi adalah menciptakan manfaat bukan menciptakan materi. Yaitu bahwa manusia mengolah materi itu untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga materi itu memberikan kemanfaatan. Tujuan produksi dalam Islam yaitu untuk memberikan masalah yang maksimum bagi konsumen. walaupun dalam ekonomi Islam selain memaksimalkan masalah juga diperbolehkan memperoleh laba selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai perilaku

¹⁷Musdalifah, "Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Sistem Pemasaran Jual Beli Online Di Kota Parepare," *Skripsi* (Parepare: STAIN Parepare, 2017), Vii.

produsen. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu metode penelitian yang digunakan yaitu kepustakaan dengan model penelitian postulasi yaitu metode penelitian yang membandingkan antara konsep teori yang sudah ada dengan kenyataan dilapangan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁸

Ketigabelas, jurnal yang ditulis oleh Iskandar Zulkarnain dan Hestu Nugroho W, dengan judul Analisis Perilaku Produsen Dalam Mengembangkan Produk Berbasis Kearifan Lokal Tangerang Selatan. Dalam penelitian terdahulu ini masalah yang dibahas yaitu mengenai bagaimana pola perilaku produsen dalam mengembangkan produk berbasis kearifan lokal Tangerang Selatan dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku produsen dalam upaya mengembangkan produk berbasis kearifan lokal di Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara perilaku produsen dengan pemasaran produk Batik Tangerang Selatan, bahwasannya produk batik Tangerang Selatan memiliki makna filosofi yang menggambarkan budaya Tangerang Selatan sehingga memiliki nilai jual terhadap konsumen lokal maupun manca negara. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas teori tentang perilaku produsen. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah

¹⁸ Sri Laksmi Pradanawati, "Perilaku Produsen Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01 No. 01, (Maret 2015), 38.

usaha gula aren sedangkan dalam penelitian terdahulu objeknya adalah produk batik.¹⁹

Keempatbelas, jurnal yang ditulis oleh Ratna Setyawati Gunawan, dkk., dengan judul Analisis Perilaku Produsen UMKM Lanting Kuning Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor produksi (modal dan bahan baku) terhadap jumlah produksi pada bisnis lanting kuning yang berada di Kecamatan Sumpiuh Banyumas, mengetahui besarnya keuntungan dan efisiensi usaha lanting kuning dengan menggunakan sario R/C, dan juga mengetahui apakah jumlah keuntungan yang didapat sudah memenuhi standar kebutuhan hidup yang layak. Hasil penelitian terdahulu ini adalah variabel input modal dan bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi lanting kuning. Rata – rata keuntungan bisnis lanting kuning yaitu Rp.2.491.250, dengan rata-rata R/C sebesar 1,56 sehingga bisa dikatakan bisnis lanting kuning sudah efisien. Jumlah pengusaha yang memiliki keuntungan diatas dan dibawah ketentuan KHL (Kebutuhan Hidup Layak)Kabupaten Banyumas pada tahun 2016 hampir seimbang. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas analisis perilaku produsen. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode analisis data yang digunakan. Di penelitian terdahulu peneliti menggunakan metode analisis data berupa analisis *Cobb Douglas Production Function*, *Profit Analysis*, dan *Economic Efficiency*

¹⁹ Iskandar Zulkarnain dan Hestu Nugroho W, “Analisis Perilaku Produsen Dalam Mengembangkan Produk Berbasis Kearifan Lokal Tangerang Selatan”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, Inovasi*, (2005), 78.

Analysis. Sedangkan dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif yaitu berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.²⁰

Kelimabelas, jurnal yang ditulis oleh Meita Masfufah dan Sitti Achiria dengan judul *Perilaku Produsen Pada Model Kemitraan Go Food Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Daerah Wirobrajan Yogyakarta)*. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model kemitraan antara pengusaha produsen makan dengan pihak Go Food Gojek. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan survei dan wawancara pada mitra Go Food di daerah Wirobrajan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan para produsen merasa sangat terbantu dengan adanya model kemitraan Go Food di daerah Wirobrajan Yogyakarta, yang mana dengan adanya kemitraan ini penjualan mengalami kenaikan, dapat membantu memasarkan warung mereka secara online, serta pendistribusian lebih cepat dan memberikan kemudahan kepada pelanggan untuk membeli produk dari produsen tanpa harus datang ke warung. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pemilihan lokasi penelitian dan juga objek penelitian. Pada penelitian terdahulu lokasi penelitian yang dipilih terletak di daerah Wirobrajan Yogyakarta dan objek penelitian yang dipilih yaitu model

²⁰ Ratna Styawati Gunawan, dkk., "Analisis Perilaku ProdusenUMKM Lanting Kuning Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas", *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII"*, (November 2017), 1034.

kemitraan. Sedangkan dalam penelitian ini lokasi yang dipilih terletak di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dan objek penelitian yang dipilih yaitu usaha gula aren.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau kepada responden. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan memfokuskan pada data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, pendekatan yang digunakan bersifat induktif dan hasil lebih menekankan makna.²² Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk mengetahui kondisi, karakteristik, maupun definisi tertentu.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam penelitian sangat diperlukan. Peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.²³ Oleh karena itu penulis hadir langsung di tengah-tengah responden untuk mengamati perilaku produsen dalam memproduksi gula aren.

²¹ Meita Masfufah dan Sitti Achiria, "Perilaku Produsen Pada Model Kemitraan Go Food Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Daerah Wirobrajan Yogyakarta)", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume IX No. 1, (Juni 2019), 1-8.

²² Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 10.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013),

Peneliti juga hadir untuk melakukan observasi secara terang-terangan untuk memastikan dugaan awal yang diperoleh dari pengamatan awal.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih usaha gula aren sebagai objek penelitian dengan alasan peneliti melihat fenomena adanya perilaku produsen yang tidak sesuai dengan etika bisnis islam seperti adanya percampuran sari nira dalam proses produksi gula aren.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian yang akan digunakan sebagai bahan pemecahan masalah atau guna mengungkapkan suatu gejala.²⁴ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data mengenai etika produksi dan bisnis Islam terhadap perilaku produsen dalam memproduksi gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.
- b. Data mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku produsen gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

²⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : A-Ruzz Media, 2016), 204.

- c. Data mengenai dampak perilaku produsen gula aren terhadap perkembangan bisnis gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

Sumber data adalah segala keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.²⁵ Dengan demikian sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pemilik usaha gula aren. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur atau data tertulis terkait penelitian seperti dokumentasi, buku-buku, dan karya ilmiah lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.²⁶ Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis . Istilah observasi diterjemahkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Purwodadi berpendapat observasi adalah metode yang paling dasar, karena dengan cara tertentu kita akan terlibat dalam proses mengamati.

Dalam penelitian ini peneliti, peneliti menggunakan model observasi tidak terstruktur karena fokus penelitian akan tetap berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi

²⁵ Ibid., 206.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung : CV Alfabeta, 2016),

dengan cara datang langsung ke tempat usaha gula aren, namun tidak terlibat langsung dalam proses produksi secara utuh melainkan hanya dengan mengamati sebagian kegiatan produksinya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang dimana proses tanya jawabnya diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan secara mendalam sehingga data yang diperlukan terkumpul.²⁷ Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.²⁸ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dengan bentuk berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen terkait usaha gula aren berupa aktivitas produksi dan keseharian usahanya.

²⁷ Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

²⁸ Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, 163.

6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data berasal dari data yang diperoleh baik dari lapangan maupun kepustakaan. Tujuan dari pengolahan data yaitu untuk menolong proses penelitian agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, memecahkan dan menjawab persoalan yang sedang dipertanyakan dalam penelitian.²⁹ Berdasarkan model Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Arif Mulian Ginting dkk., menyatakan bahwa pengolahan data dapat dilakukan melalui langkah berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data.

b. Paparan Data (*Data Display*)

Pemaparan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan dalam penelitian mengungkap temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.

²⁹ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), 31.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan, dan bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.³⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu bersifat analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.³¹ Dalam penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan maka langkah selanjutnya melakukan analisis mengenai perilaku produsen dalam memproduksi gula aren, dan juga menganalisis mengenai etika bisnis Islam dalam memproduksi.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria paradigmanya sendiri.³² Dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah suatu teknik yang multistahap, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar seperti bola salju yang menggelinding. Hal ini dimulai dari beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden. Cara ini digunakan untuk menemukan sampel yang sulit diakses, atau memperoleh

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, 224.

³¹ *Ibid.*, 245.

³² Lexy dan Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 321.

informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik atau tidak jelas. Maka dengan menggunakan teknik *snowball sampling* ini peneliti lebih mudah menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai informasi yang dibutuhkan.³³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasannya, peneliti menyusun 5 bab, dimana didalamnya berisi sub bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang permasalahan yang dibahas dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, .studi penelitian terdahulu, dan metode penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab kedua ini membahas tentang landasan teori perilaku produsen usaha gula aren. Teori yang dibahas meliputi teori perilaku produsen, produksi, faktor produksi, produksi dalam islam, etika bisnis, prinsip etika bisnis.

BAB III : PAPARAN DATA

Pada bab ketiga ini membahas tentang paparan data dalam penelitian yaitu data untuk rumusan masalah pertama tentang perilaku produsen dalam memproduksi gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo, data untuk rumusan masalah kedua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

³³ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan", *Jurnal ComTech*, Volume 5 No. 2, (Desember 2019), 1114.

perilaku produsen gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo, dan data untuk rumusan masalah ketiga tentang tinjauan etika bisnis islam terhadap perilaku produsen dalam memproduksi gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab keempat ini akan dibahas mengenai analisis tentang bagaimana perilaku produsen dalam memproduksi gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku produsen gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo, dan bagaimana tinjauan etika bisnis islam terhadap perilaku produsen dalam memproduksi gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang di dalamnya dibahas mengenai kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

TEORI ETIKA PERILAKU PRODUSEN DALAM ISLAM

A. Deskripsi Teori

1. Teori Perilaku Produsen Dalam Islam

a. Perilaku Produsen Dalam Islam

Produksi adalah setiap kegiatan yang dapat meningkatkan nilai guna suatu barang. Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), bahwa kegiatan produksi diukur dari jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, sedangkan kualitas barang atau jasa tidak berubah. Permasalahan produksi akan sangat berpengaruh terhadap faktor penjualan. Kendal yang biasa dialami dalam produksi yaitu ketersediaan barang mentah dan bahan pendukung untuk diolah, karena setiap memproduksi barang suatu perusahaan harus mengerti keseimbangan dalam proses produksinya.¹

Dalam kamus Bahasa Indonesia, perilaku memiliki arti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Kurt Lewin perilaku adalah fungsi karakteristik individu (motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dll) dan lingkungan.² Sedangkan pengertian produsen adalah orang yang melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu barang produksi yang akan dijual kepada konsumen dengan tujuan

¹ Posma Sariguna Johnson Kennedy, *Modul Ekonomi Mikro Teori Perilaku Produsen*, (Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia, 2017), 5.

² Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", *Jurnal Region*, Unisma Bekasi, (2009).

memperoleh keuntungan dari barang yang diproduksinya.³ Dapat disimpulkan pengertian perilaku produsen adalah karakteristik atau tingkah laku individu dalam memproduksi barang guna memperoleh keuntungan.

Kegiatan produksi dalam islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber alam oleh manusia. Menurut Mohamed Aslam Haneef produksi biasa diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap suatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik).⁴ Qutub Abdus Salam Duaib mendefinisikan produksi sebagai usaha mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.

Dalam sistem ekonomi islam produksi merupakan sesuatu yang penting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan individu (*self interest*) dan kemaslahatan masyarakat (*social interest*) secara berimbang.⁵ Ekonomi Islam menempatkan masalah individu (*self interest*) dan masalah sosial (*social interest*) sebagai tujuan, yang berupa

³ Sudaryono, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Pemasaran* (Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia, 2014), 14.

⁴ Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Islamadina*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Kendari, Vol. XVIII, No, 1, 2017 : 43.

⁵ Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta : Magistra Insania Press, 2003), 12-13.

keadilan ekonomi, jaminan sosial, dan pemanfaatan sumber daya ekonomi sebagai prinsip fundamental dalam sistem ekonomi.⁶

b. Prinsip – Prinsip Produksi Dalam Islam

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses produksi, antara lain yang dikemukakan Muhammad Al – Mubarak dalam kitabnya adalah sebagai berikut :⁷

1) Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang bertentangan dengan syariah (haram). Dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi dan dikonsumsi. Islam mengklasifikasikan barang atau komoditas ke dalam dua kategori. Pertama, barang yang disebut dalam Al – Qur’an Thayyibat yaitu barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi dan kedua Khabaits yaitu barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi. Seperti yang ditegaskan dalam Al – Qur’an surat Al – A’raf ayat 157.⁸

2) Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman, seperti riba. Yang ditegaskan dalam Al – Qur’an surat Al – Baqarah ayat 278 – 279 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ - ٢٧٨
فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ
وَلَا تُظْلَمُونَ - ٢٧٩

⁶ Ely Masykuroh, *Teori Ekonomi Mikro Islami*, (Ponorogo : Nata Karya, 2018), 228-229.

⁷ Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam* , 14.

⁸ Ibid., 15.

Artinya : “Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan RosulNya dan jika kamu bertaubat maka bagi kamu pokok harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

Seperti yang dijelaskan dalam surat diatas, kezaliman merupakan illat bagi haramnya riba, dan riba dapat menghilangkan keadilan ekonomi dan berdampak negatif bagi perekonomian umat.⁹

- 3) Segala bentuk penimbunan (*ikhtikar*) terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat, hal tersebut dilarang karena mengurangi tingkat produksi untuk menguasai pasar, sangat tidak menguntungkan konsumen dan masyarakat karena berkurangnya suplay dan mengakibatkan melonjaknya harga barang.¹⁰

- 4) Memelihara lingkungan.

Persoalan yang sering mengganggu dalam kegiatan produksi adalah bagaimana kegiatan produksi yang dilakukan tidak mengakibatkan rusaknya lingkungan. Jika hal ini tidak diperhatikan, kerusakan lingkungan dapat mengakibatkan bencana untuk masyarakat sekitarnya, secara sempit, dan bagi keseluruhan makhluk hidup, secara luas. Seperti pada poin sebelumnya, produsen harus terlebih dahulu

⁹ Ibid., 18.

¹⁰ Ibid., 21.

mempertimbangkan kemungkinan bahaya yang akan ditimbulkan dari hasil proses produksinya. Untuk ini produsen harus melakukan kajian dan juga penelitian terhadap bahan-bahan dan zat kimiawi serta mengatur proses pembuangannya agar kegiatan produksi tidak mengakibatkan pencemaran lingkungan. Produsen diharuskan menjaga keseimbangan alam dan menciptakan kondisi lingkungan agar tetap hijau (green production).¹¹

c. Bentuk – Bentuk Perilaku Produsen

1) Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi merupakan aktivitas mengevaluasi fakta di masa lalu dan sekarang serta mengantisipasi perubahan dan kecenderungan di masa mendatang untuk menentukan strategi dan penjadwalan produksi yang tepat guna serta mewujudkan permintaan yang efektif dan efisien. Aktivitas ini berupa merencanakan jenis produk yang diproduksi, jumlah produk yang diproduksi, kapan produk harus selesai, dan lain sebagainya.¹²

2) Penyediaan Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting untuk pengadaan faktor produksi seperti tanah, bahan baku, dan mesin.¹³ Karena tanpa modal produsen tidak dapat menghasilkan barang/jasa. Modal adalah sejumlah

¹¹ Dede Nurohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonom Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 113.

¹² Agustina Eunike, *Perencanaan Produksi Dan Pengendalian Persediaan*, (Malang : UB Press, 2021), 3.

¹³ Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern* (Jakarta : PT Bumi Aksara., 2007), 117.

daya beli atau yang dapat menciptakan daya yang dipergunakan untuk suatu proses produksi, tanpa modal maka tidak dapat berproduksi dan membangun. Mochtar Effendi membedakan modal berdasarkan sumber modal sebagai berikut :¹⁴

a) Modal dari alam

Semua kandungan dari sumber daya alam yang belum dinyatakan dimiliki oleh seseorang atau badan hukum yang dapat digunakan sebagai modal produksi.

b) Modal sendiri

Apapun yang menjadi milik seseorang dapat dijadikan modal bagi usahanya sepanjang milik atau barang tersebut tidak dilarang dan haram.

c) Modal pinjaman

Pinjaman yang diperoleh dari orang atau lembaga yang dapat digunakan sebagai modal apabila dalam memproduksi terdapat kekurangan modal.

3) Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku diartikan sebagai bahan pokok atau bahan dasar yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi. Bahan baku merupakan salah satu faktor bagian terpenting dalam suatu proses produksi. Tanpa adanya bahan baku proses produksi pada suatu perusahaan tidak akan

¹⁴ Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", 46-48.

dapat berjalan. Menurut Sinuraya, bahan baku atau *direct material* dapat diartikan sebagai bahan dasar yang digunakan untuk proses produksi perusahaan yang berperan dalam menghasilkan barang jadi. Guritno mengatakan bahan baku adalah bahan yang masih mentah atau belum diolah, yang digunakan untuk membuat produk. Seluruh perusahaan yang memproduksi untuk menghasilkan satu atau beberapa macam produk tentu akan selalu memerlukan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksinya. Bahan baku merupakan input penting dalam berbagai produksi.¹⁵ Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi.

Faktor yang mempengaruhi bahan baku :

a) Sumber bahan baku yang tersedia

Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia dilokasi sumber bahan baku, untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat.¹⁶

b) Pengangkutan

Merupakan penghubung atau pembantu dalam mencapai pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal.¹⁷

c) Penyimpanan dan Penggudangan

¹⁵ Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020), 57.

¹⁶ Ibid., 59.

¹⁷ Ibid., 60.

Gudang merupakan suatu bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan suatu barang dagangan, baik itu bahan baku setengah jadi maupun barang jadi yang fungsinya menjamin dan menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam menerima, menyimpan serta mengeluarkan persediaan barang tersebut.

d) Cuaca

Keadaan cuaca atau iklim suatu daerah juga mempengaruhi pada persediaan bahan baku.

4) Pengadaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*human resources*) adalah semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi.¹⁸ Tenaga kerja merupakan asset keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan. Tenaga kerja merupakan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa tanpa adanya tenaga kerja. Dengan demikian, tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk melakukan proses transformasi dari bahan menjadi barang jadi sesuai yang dikehendaki perusahaan.¹⁹

5) Pemasaran Produk

¹⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011), 56.

¹⁹ Ibid.

Pemasaran didefinisikan sebagai proses perencanaan dan pelaksanaan rencana penetapan harga, promosi dan distribusi dari ide – ide, barang – barang dan jasa – jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan tujuan individual dan organisasional.²⁰ Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk mendapatkan perhatian, dimiliki, digunakan atau dikonsumsi, yang meliputi barang secara fisik, jasa, dan lain – lain.²¹ Dapat dipahami bahwa pemasaran produk adalah proses perencanaan konsep, harga promosi dan pendistribusian ide – ide barang maupun jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan individu dan untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku terbagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal termasuk kedalam sejumlah unsur psikologis yang melekat pada setiap orang. Unsur-unsur psikologis ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku seseorang. Adapun yang menjadi faktor internal adalah :²²

1) Motivasi

²⁰ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 215.

²¹ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), 266.

²² Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan* (Bandung : Alfabeta, 2013), 77.

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang dan memaksa untuk berbuat sesuatu. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari satu kebutuhan yang tidak terpenuhi.²³ Pengaruh motivasi dalam perilaku adalah segala upaya yang dilakukan harus bertujuan untuk memberikan pengaruh yang positif, misalnya melakukan segala upaya yang dapat menimbulkan kebutuhan dan keinginan konsumen untuk memiliki produk yang dihasilkan pelaku usaha.

2) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana individu menyeleksi, mengorganisasi, dan menterjemahkan stimulasi menjadi sebuah arti yang koheren (berhubungan).²⁴ Persepsi pada individu akan membuat ia menyadari tentang keadaan sekitarnya dan juga keadaan dirinya. Orang yang mempunyai persepsi yang baik tentang sesuatu cenderung akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang dimilikinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu sejumlah unsur yang berasal dari luar yang memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang, berikut beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku :

1) Faktor lingkungan

²³ Ibid.

²⁴ Ibid., 77.

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Yang termasuk dalam faktor lingkungan yaitu demografi, merupakan faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang melalui hal-hal yang berkaitan dengan kependudukan, struktur (usia, pendapatan, pendidikan, pekerjaan), dan penyebaran lokasi.²⁵

Pengaruh faktor lingkungan terhadap perilaku produsen adalah produsen akan memproduksi barang/jasa yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar.

2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi perilaku. Sosial budaya merupakan faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang melalui karakter dari seluruh masyarakat yang meliputi bahasa, pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, dan kebiasaan yang dimiliki oleh individu atau sekelompok masyarakat.²⁶

3. Etika Bisnis Islam

Asal usul etika tidak terlepas dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*).²⁷ Etika adalah ilmu yang

²⁵ Ibid., 86.

²⁶ Ibid.

²⁷ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 4.

berkenaan tentang apa yang baik dan buruk, dan tentang hak kewajiban moral. Etika adalah ilmu yang bersifat normative, karena ia berperan dalam menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu.²⁸ Yusanto dan Wijayakusuma mendefinisikan arti bisnis sebagai serangkaian kegiatan bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa), namun dibatasi dalam cara memperoleh dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.²⁹

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. Etika bisnis berfungsi sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas disini yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, tidak wajar, pantas, tidak pantas, dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja.³⁰

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang

²⁸ Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business and Economic Ethics* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 2.

²⁹ Muhammad dan Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2004), 2.

³⁰ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam.*, 70.

berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.³¹ Etika bisnis kadang pula disebut dengan etika manajemen, yaitu penerapan standar moral ke dalam kegiatan bisnis. Etika bisnis dapat dipahami sebagai aturan main yang tidak mengikat karena bukan hukum, namun perlu diperhatikan dengan baik karena menjadi batasan bagi aktivitas bisnis yang dijalankan.³²

Sedangkan titik sentral etika islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab karena kepercayaannya terhadap Tuhan. Hanya saja kebebasan manusia itu tidaklah mutlak, dalam artian kebebasan yang terbatas. Dengan kebebasan tersebut manusia mampu memilih antara yang baik dan jahat, benar dan salah, halal dan haram.³³ Etika bisnis islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah, yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan denganpihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.³⁴

Dalam menjalankan bisnis untuk membangun sebuah bisnis yang sehat, idealnya harus dimulai dari perumusan etika yang akan digunakan sebagai norma perilaku sebelum aturan perilaku dibuat dan dilaksanakan. Praktik bisnis syariah menekankan dalam melakukan bisnis tidak semata-mata hanya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Dalam bisnis syariah perolehan keuntungan harus proposional dengan tidak memberikan kerugian terhadap

³¹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013),35.

³² Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung : Alfabeta, 2014)., 111 – 113.

³³ Ibid.

³⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam.*, 32.

orang lain. Pada intinya, pelaku bisnis menjalankan aktivitas jual dan beli yang artinya saling tukar menukar.³⁵ Maka dari itu islam menawarkan nilai-nilai dasar prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu. Berikut adalah prinsip-prinsip dalam menjalankan bisnis menurut Faisal Badroen adalah :

- a. *Unity* (Tauhid) Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah swt telah menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya, dan hubungan horizontal dengan kehidupan sesama manusia dan alam secara keseluruhan untuk menuju tujuan akhir yang sama. Individu memiliki kesamaan dalam harga dirinya sebagai manusia. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban ekonomi setiap individu disesuaikan dengan kapasitas yang dimiliki pada setiap peran masing-masing dalam struktur sosial. Berdasarkan hal inilah, beberapa perbedaan muncul antara orang-orang dewasa, orang jompo atau remaja, atau antara laki-laki dan perempuan. Ketika ada perbedaan itu, hak-hak dan kewajiban-kewajiban mereka harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga tercapai suatu keseimbangan.³⁶
- b. *Equilibrium* (Keseimbangan) Perilaku yang adil akan mendekatkan diri kepada ketakwaan, karena itu dalam bisnis, Islam melarang menipu, walaupun hanya sekedar membawa sesuatu pada kondisi yang menimbulkan

³⁵ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, 111.

³⁶ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, 90.

keraguan sekalipun. Kondisi ini dapat memberikan gangguan pada mekanisme pasar atau adanya informasi penting mengenai transaksi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak. Islam mengajarkan agar penganutnya berlaku adil dan senantiasa berbuat kebajikan.³⁷

- c. *Free will* (Kehendak bebas) Manusia memiliki kecenderungan untuk berkompetisi dalam segala hal, tak terkecuali kebebasan dalam melakukan kontrak di pasar. Larangan adanya bentuk monopoli, kecurangan, dan praktik riba adalah jaminan terciptanya suatu mekanisme pasar yang sehat. Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.³⁸

Pelaksanaan konsep kehendak bebas dalam etika bisnis Islam ialah manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya ataupun mengingkarinya. Seorang muslim yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah SWT akan menepati semua kontrak yang telah ia buat.

- d. *Responsibility* (Tanggung jawab) Penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak. Tidak ada satu cara pun bagi seseorang untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Prinsip tanggung jawab

³⁷ Ibid., 91.

³⁸ Ibid., 94.

menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan manusia. Manusia harus berani bertanggung jawab atas segala pilihannya tidak saja dihadapan manusia, bahkan yang paling penting adalah kelak dihadapan Allah SWT.³⁹

- e. *Benevolence* (Ihsan) Ihsan artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah melihat. Seorang muslim diperintahkan untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan melaksanakan setiap perintahnya, baik dalam keadaan kondisi bisnis yang sukses maupun dalam keadaan kegagalan bisnis.⁴⁰

Dengan demikian, dalam semua proses bisnis akan dilakukan pula secara transparan dan tidak ada rekayasa. Prinsip kebajikan secara jelas telah diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW yang juga merupakan pelaku bisnis yang sukses pada masanya. Dalam menjalankan bisnisnya, nabi tidak pernah sekalipun melakukan kebohongan, penipuan, atau menyembunyikan kecacatan barang.⁴¹

³⁹ Ibid., 100.

⁴⁰ Ibid., 102.

⁴¹ Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 19.

BAB III
PERILAKU PRODUSEN GULA AREN DI DESA PUPUS
KECAMATAN NGBEL KABUPATEN PONOROGO

A. Gambaran Umum Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Pupus adalah salah satu nama desa yang terletak di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Desa Pupus memiliki luas wilayah sekitar 1.159, 26 hektar. Desa Pupus berbatasan dengan Desa Mendak disebelah utaranya, Desa Gondowido disebelah selatan, Desa Kare disebelah timur, dan Desa Ngebel disebelah baratnya. Desa pupus memiliki enam Dusun yaitu Dusun Pupus, Dusun Prumbon, Dusun Selaos, Dusun Jambon, Dusun Toyomarto, dan Dusun Seketip.¹ Lahan yang digunakan untuk kawasan pertanian di Desa Pupus sangat luas yaitu untuk tegal / ladang mencapai 2,17 hektar, pekarangan 0,21 hektar, perkebunan 2,17 hektar, hutan 927,00 hektar, dan yang digunakan untuk pemukiman hanya 0,63 hektar.

Di Desa Pupus sendiri hampir tidak ada sawah, sehingga para petani memilih tegal/ladang untuk dijadikan mata pencaharian sehari-harinya. Tegal/ ladang menjadi sumber pendapatan utama bagi para petani di Desa Pupus. Mayoritas tanaman yang ada di tegal/ladang di Desa Pupus adalah tanaman pohon aren. Hal inilah yang menjadikan masyarakat Desa Pupus memanfaatkan pohon aren yang diambil sari niranya dan diproduksi menjadi gula aren. Gula aren adalah pemanis

¹ Informasi Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

yang di produksi dari sari nira pohon aren. Nira adalah cairan yang dihasilkan dengan cara menyadap tandan pohon aren. Cairan nira ini kemudian dimasak berjam – jam samapi mengental dan bisa dicetak. Dibanding dengan gula yang sejenis tekstur gula aren tidak terlalu keras dan mudah dihancurkan.

Desa Pupus juga bisa dikatakan sebagai salah satu desa yang menghasilkan produksi gula aren dalam jumlah besar di Ponorogo. Terdapat lebih dari lima jumlah pengusaha di desa ini yang masih aktif dalam mengolah gula aren sebagai berikut :²

1. Bapak Jari : Dusun Pupus
2. Bapak Markun : Dusun Pupus
3. Ibu Sukemi : Dusun Prumbon
4. Bapak Paniran : Dusun Prambon
5. Ibu Mesiyem : Dusun Toyomarto
6. Bapak Sirin : Dusun Toyomarto
7. Ibu Yatinem : Dusun Toyomarto
8. Bapak Yoto : Dusun Njambon

Usaha gula aren yang ada di Desa Pupus sudah dijalankan sejak dari nenek moyang terdahulu, dan sudah turun temurun dari beberapa generasi. Para produsen gula aren di Desa Pupus masih menggunakan cara tradisional dalam melakukan produksi gula arennya. Dalam sehari rata – rata kapasitas produksinya menghasilkan 40 – 60 tangkep gula aren.

² Jari, *Wawancara* 23 September 2022.

B. Perilaku Produsen Dalam Memproduksi Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

1. Pengadaan Modal

Modal yang digunakan produsen gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dalam memproduksi diperoleh dari modal sendiri dan juga modal pinjaman. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Sukemi bahwa : “Awal usaha ya modalnya pinjam di bank mbak, ya walaupun tidak banyak. Dulu itu saya pinjam Rp. 5.000.000 an mbk. Modal pertama itu saya gunakan untuk membeli peralatan. Terus Saya gunakan untuk nebas pohon aren mbak.”³

Hampir sama yang dikatakan oleh Yatinem : “Modal awal dari bank mbak. Pinjam modal terus Saya buat untuk beli peralatan. Peralatannya ya banyak mbak, ada panci, saringan, cetakan, lanting, dan lain-lain. Buat beli kayu bakar juga.”⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Yoto : “Modalnya ya dari bank mbak. Mau pinjam ke tetangga ya sungkan, kalau mau buat buka usaha itu. Soalnya disini kan mayoritas pekerjaannya kan ya ke ladang jadi penghasilannya ya tidak tentu.”⁵

Sirin mengungkapkan : “Modalnya modal sendiri mbak, tidak pinjam sana sini. Selain usaha ini kan Saya juga ke ladang nanam porang, duren. Hasil

³ Sukemi, *Wawancara* 23 September 2022.

⁴ Yatinem, *Wawancara* 30 September 2022.

⁵ Yoto, *Wawancara* 30 September 2022.

jualnya itu Saya jadikan untuk tambahan modal. Jadi modalnya muter mbak, ya untuk usaha, untuk bayar pekerja, untuk menanam kembali porang.”⁶

Jari mengungkapkan bahwa : “ Modal untuk membeli peralatan awal itu Saya pinjam di koperasi mbak. Karena kalau di koperasi itu kan cairnya cepat mbak. Ya meskipun bukan usaha yang besar tapi kalau memulai usaha kan ya pasti butuh ini itu makanya pinjam modal mbak.”⁷

2. Perencanaan Produksi

Para produsen gula aren melakukan produksi gula aren dengan alasan karena bahan bakunya mudah di dapat dan proses produksinya pun mudah. Alasan lain yaitu karena permintaan di pasaran semakin meningkat. Diungkapkan oleh jari bahwa : “ Alasan produksi gula aren, ya karena disini banyak pohon aren mbk. Di ladang Saya juga banyak tanaman pohon aren, ya kalau tidak dimanfaatkan kan sayang. Untuk komposisinya ada sari nira sebagai bahan utama dan untuk bahan campurannya ada gula pasir dan air kelapa. Kalau masalah bentuknya ini Saya cetak di batok kelapa yang kecil itu mbak jadi hampir menyerupai kerucut itu bentuknya.”⁸

Sukemi mengungkapkan bahwa : “Alasan memproduksi gula aren ya karena bahan baku sari niranya itu disini mudah di dapat mbak. Jadi Saya memanfaatkan peluang untuk produksi gula aren. Kalau masalah komposisi ya

⁶ Sirin, *Wawancara* 23 September 2022.

⁷ Jari, *Wawancara* 01 Februari 2022.

⁸ Jari, *Wawancara* 23 September 2022.

cuma ada sari nira itu mbak bahan utamanya. Untuk bentuknya disini ada cetakannya sendiri mbak”⁹

Sirin mengungkapkan :

Alasan utama ya karena sari nira di desa ini melimpah mbak. Kedua, karena permintaan gula aren di pasaran semakin meningkat. Penghasilannya pun ya lumayan juga mbak dari gula aren ini, daripada sari nira dijual langsung dan harganya lebih murah lebih baik ya dibuat gula aren terus baru dijual. Komposisi yang digunakan ya sari nira sama campuran gula dan air kelapa itu, selain itu tidak ada. Kalau masalah bentuk ada cetakannya mbak, bentuknya lempengan – lempengan kecil.¹⁰

Yatinem juga mengungkapkan bahwa : “ Kenapa gula aren, ya karena bahan bakunya mudah di dapat mbk. Biaya produksinya juga tidak banyak, dan tidak membutuhkan tenaga kerja yang terampil pun bisa. Komposisi bahan utamanya ya sari nira mbak, kemudia kalau bahan campurannya air kelapa sama gula aren, udah itu aja bahannya. Untuk bentuknya sesuai cetakan mbak, kan ada cetakannya kecil – kecil itu”¹¹

Hal yang sama di ungkapkan oleh yoto bahwa : “ Produksinya tidak terlalu sulit mbak, keuntungannya pun juga menjanjikan, bahan bakunya disini juga banyak. Karena hampir tiap orang itu punya pohon aren di ladang. Alasan paling mendasar ya karena permintaan di pasaran semakin banyak.”¹²

3. Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan gula aren adalah sari nira yang diambil dari pohon aren. Proses pengadaan bahan baku dimulai

⁹ Sukemi, *Wawancara* 23 September 2022.

¹⁰ Sirin, *Wawancara* 23 September 2022.

¹¹ Yatinem, *Wawancara* 30 September 2022.

¹² Yoto, *Wawancara* 30 September 2022.

dari penyadapan tandan aren, dilanjutkan ke proses peletakan lanting, dan juga pengambilan sari nira yang dilakukan sehari 2 kali. Jari mengatakan bahwa :

Sari nira Saya ambil dari kebun Saya sendiri mbak. Lumayan lah di ladang ada 5 pohon yang saat ini bisa diambil sari niranya. Biasanya Saya ambil sehari 2 kali, pagi jam 06.00 dan sore jam 16.00 an. Sari nira itu biasanya banyak keluaran sore mbak karena waktunya kan lebih lama yang sore. Ya kalau kendala pas pengambilan itu biasanya pas hujan mbak, kalau hujan kan licin manjatnya. Selain itu kalau sari niranya tercampur air hujan otomatis nanti hasil gulanya itu juga akan menyusut.¹³

Hampir mirip yang dikatakan oleh Sirin bahwa :

Dalam sehari itu Saya ke ladang 2 kali mbak untuk mengambil sari nira. Pokoknya pagi sebelum matahari terbit itu sudah harus ke ladang, terus sore juga sebelum matahari terbenam. Cara pengambilannya itu ya kan lantingnya itu diletakkan pas di tandan aren yang sudah siap diambil sari niranya itu, terus itu harus benar-benar diperhatikan kerapatannya mbak, jangan sampai tutup lantingnya itu terbuka sedikit pun. Soalnya apabila ada lebah atau serangga masuk itu juga akan mengurangi kualitas sari nira dan hasil gula arennya juga bisa menurun.¹⁴

Begitu juga yang dikatakan oleh Yoto bahwa :

Bahan bakunya ya dari kebun sendiri mbak. Caranya itu pertama disadap dulu tandan aren yang sudah siap diambil sari niranya mbak, biasanya tandan yang sudah siap untuk diambil sari niranya itu cirinya sekar bunganya itu masih kuncup. Ini caranya juga tidak gampang mbak, mulai dari membersihkan tandan niranya, memukul tandan, mengayunkan, sampai siap untuk diambil sari niranya. Pemukulan dan pengayunan itu biasanya dilakukan 4 hari sekali dan butuh 6 kali pemukulan dan pengayunan sampai tandan siap untuk diambil sari niranya.¹⁵

¹³ Ibid.

¹⁴ Sirin, *Wawancara* 23 September 2022.

¹⁵ Yoto, *Wawancara* 30 September 2022.

Yatinem mengungkapkan bahwa : “Sebagian bahan baku ya dari ladang sendiri mbak. Tetapi kebanyakan ya beli dari petani. Per liternya itu Saya beli Rp. 3.000 mbak.”¹⁶

Begitu juga yang diungkapkan oleh Sukemi : “Karena Saya itu membeli tebasan pohon aren ya jadi bahan bakunya dari situ mbak. Jadi tiap hari itu ada pekerja yang ngambil sari nira ke ladang. Selain itu, Saya juga membeli sari nira dari petani dengan harga Rp. 3.000 per liternya.”¹⁷

4. Proses Produksi

Beberapa masyarakat di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo melakukan kegiatan produksi yaitu sebagai produsen penghasil gula aren. Proses produksi dimulai dari pengadaan bahan baku utama yaitu sari nira. Dalam sehari biasanya produsen melakukan 2 kali produksi dengan waktu yang dibutuhkan 8 – 9 jam untuk sekali produksinya. Dalam satu kali produksi biasanya menghasilkan gula aren 40 – 60 tangkep. Dalam praktiknya ada beberapa produsen yang memproduksi gula aren dengan cara melakukan pencampuran bahan baku yaitu berupa sari nira dengan gula pasir dan air kelapa. Hal ini dilakukan karena guna menghasilkan gula aren yang banyak. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sirin yang mengungkap bahwa :¹⁸

Biasanya saya sehari bisa 2 kali produksi kalau jumlah sari nira dikebun banyak. Proses produksi dimulai dari peletakan lanting (wadah sari nira

¹⁶ Yatinem, *Wawancara* 30 September 2022.

¹⁷ Sukemi, *Wawancara* 23 September 2022.

¹⁸ Sirin, *Wawancara* 23 September 2022.

yang terbuat dari bambu) di pohon aren, lanting bakal terisi penuh jika dibiarkan lebih dari 10 jam. Setelah sari nira penuh selanjutnya diambil untuk direbus sampai menjadi gula aren dengan waktu kurang lebih 8 jam. Dalam memproduksi karena jumlah permintaan di pasaran semakin banyak, terpaksa saya melakukan pencampuran sari nira dengan gula pasir dan juga air kelapa untuk memperoleh hasil gula aren yang banyak. Biasanya Saya melakukan pencampuran itu 40 % : 60 % mbak, jadi yang 40 % itu untuk air kelapa dan gula pasir dan yang 60 % itu untuk sari niranya. Jadi sebenarnya campurannya itu tidak banyak mbak. Dalam sehari biasanya menghasilkan 50 – 60 tangkep mbak.

Hal senada juga diungkapkan oleh Yatinem bahwa :

Biasanya tiap hari saya produksi gula aren 2 kali. Waktu produksinya ya pagi sama malam. Perebusan sari nira untuk sampai benar – benar bisa dicetak itu biasanya butuh waktu 8 jam an mbak. Sehari produksi biasanya menghasilkan 60 tangkep mbak. Untuk bahan campurannya itu 30 % : 70 %. 30 % gula sama air kelapanya terus yang 70 % sari niranya. Jadi untuk total sari nira dan bahan campurannya itu sekitar 30 an liter untuk jadi 60 tangkap gula aren itu.¹⁹

Sukemi mengungkapkan bahwa : “Saya memproduksi gula aren sehari biasanya 2 kali produksi mbak. Sekali produksi biasanya memakan waktu 8 jam an. Yang pertama pagi hari, yang kedua pada malam hari. Pokoknya produksinya itu nunggu sari nira dari petani langganan itu terkumpul. Sehari biasanya menghasilkan 50 an tangkep gula aren mbak. Untuk dapat hasil segitu itu harus membutuhkan 35 liter sari nira mbak”²⁰

Jari mengungkapkan bahwa :

Saya biasanya pagi itu produksi gula aren jam 06.00 setelah dari ladang mengambil sari nira. Untuk sore biasanya jam 16.30 itu baru sampai rumah jadi produksinya malam sampai jam 23.00. Sari nira nanti direbus

¹⁹ Yatinem, *Wawancara* 30 September 2022.

²⁰ Sukemi, *Wawancara* 23 September 2022.

kurang lebih 9 jam an biar mengental dan selanjutnya dicetak. Cetakannya di sini menggunakan batok kelapa yang kecil – kecil. Kalau untuk campuran biasanya Saya campuri 25 % gula pasir dan air kelapa yang 75 % sari niranya mbak. Jadi untuk campurannya Saya tidak berani banyak – banyak mbak. Untuk hasilnya biasanya Saya sehari dapat 40 – 50 tangkep mbak. Setelah selesai proses cetak kemudian nanti dibungkus daun pisang kering mbak gulanya²¹

Yoto mengungkapkan bahwa : “Sehari ya biasanya memproduksi 2 kali pagi dan sore. Pokoknya ke ladang dulu ngambil sari nira sampai rumah direbus sampek mengental terus dicetak. Untuk waktu produksinya ya kurang lebih 8 – 9 jam an itu mbak yang pasti. Untuk hasilnya ya sekitar 40 tangkep mbak. Setelah jadi selanjutnya dikemas menggunakan klaras mbak”²²

5. Pengelolaan Tenaga Kerja

Karena usaha gula aren ini masih mayoritas usaha rumahan, maka sebagian besar pelaku usaha gula aren menggunakan tenaga kerja keluarganya sendiri. Dari 5 produsen hanya 2 diantaranya yang menggunakan tenaga kerja dari luar dalam melakukan kegiatan produksinya. Diungkapkan oleh Sukemi bahwa :

Ada 2 orang yang membantu disini mbak, ini dari tetangga semua. Ya kalau produksi gula aren ini kan sebenarnya tidak perlu punya skill khusus mbak, asal mau aja semua pasti bisa. Kalau untuk pengupahan disini kalau bekerja ya saya beri upah kalau tidak ya tidak, jadi itungannya itu harian. Sehari Saya beri upah Rp. 75.000, ya itu bekerja dari pagi sampai malam itu mbak. Tapi bekerjanya kan yang paling berat pas mau waktu cetaknya itu, kalau pas waktu ngrebus sampai mau

²¹ Jari, Wawancara 01 Februari 2022.

²² Yoto, Wawancara 30 September 2022.

mengental jadi gula kan cuma nunggu dan sesekali ngaduknya jadi tidak terlalu berat.²³

Hampir sama yang dikatakan oleh Yatinem : “Pekerjanya disini cuma 1 orang mbak yang membantu, selebihnya ya dikerjakan sendiri bersama bapak e. Upahnya itu harian biasanya, tetapi biasanya Saya berikan 1 minggu sekali. Sehari Saya beri upah Rp. 80.000, makan juga disini mbak.”²⁴

Jari mengungkapkan bahwa : “ Produksi dikerjakan sendiri bersama istri mbak, jadi tidak ada pekerja disini.”²⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh Yoto : “ Ngga ada mbak pekerjaanya, ya dikerjakan sendiri semuanya.”²⁶

Begitu juga yang diungkapkan oleh Sirin : “ Kalau pekerja dari luar tidak ada mbak, tapi produksinya dibantu anak sendiri disini. Kalau anak sendiri kan mudah mbak ngajarannya, ilmunya juga biar dipake nanti bila Saya sudah tidak mampu produksi ini lagi.”²⁷

6. Pemasaran Produk

Pemasaran produk gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dilakukan dengan cara dijual langsung ke pasar dan ada juga yang sudah mempunyai pelanggan tetap yang mengambil gula aren. Dalam memasarkan produknya para produsen belum melibatkan media sosial. Kisaran harga yang ditawarkan antara Rp. 4. 000 – Rp. 5.000. Diungkapkan oleh Jari

²³ Ibid.

²⁴ Yatinem, *Wawancara* 30 September 2022.

²⁵ Jari, *Wawancara* 23 September 2022.

²⁶ Yoto, *Wawancara* 30 September 2022.

²⁷ Sirin, *Wawancara* 23 September 2022.

bahwa : “ Kalau Saya langsung ke pasar mbak pemasarannya, Saya jual sendiri ke pasar. Tapi ya tidak setiap hari ke pasar, kalau beberapa hari sudah terkumpul Saya baru ke pasar. Saya jualnya per tangkep, jadi satu tangkep itu ada yang Rp. 4. 000”²⁸

Sukemi mengungkapkan bahwa : “ Kalau disini itu langsung diambil oleh pedagangnya sendiri mbak, jadi sudah punya langganan. Kalau pemasaran lewat media – media itu belum ada, pemasarannya masih manual dari mulut ke mulut. Untuk harganya per tangkep Rp. 4.500”²⁹

Begitu juga yang dikatakan Sirin : “ Belum mbak, belum menggunakan pemasaran lewat media sosial. Masih pemasaran biasa, karena sudah punya pelanggan mbak. Kalau ada orang kesini yang nempil membeli ya Saya kasih gitu aja. Harga ya biasanya Rp. 5.000”³⁰

Yatinem mengatakan hal yang sama yaitu : “ Orang tua mbak tidak paham soal hp hp an, ya penjualannya masih disetorkan ke pelanggan saja. Pertangkepnya Saya jual Rp. 5.000 mbak.”³¹

Yoto mengungkapkan :“ Kalau pemasaran online belum mbak, hanya saja komunikasi sama pelanggan itu lewat Whatsapp. Satu tangkep harganya Rp. 5.000 mbak”³²

²⁸ Jari, *Wawancara* 01 Februari 2022.

²⁹ Sukemi, *Wawancara* 23 September 2022.

³⁰ Sirin, *Wawancara* 23 September 2022.

³¹ Yatinem, *Wawancara* 30 September 2022.

³² Yoto, *Wawancara* 30 September 2022.

C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Produsen Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku produsen gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut :

1. Motivasi

Motivasi yang melatar belakangi perilaku produsen gula aren adalah karena faktor kebutuhan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Jari bahwa :
 “ Saya melakukan produksi gula aren ini karena dorongan kebutuhan. Dengan memproduksi gula aren ini setidaknya ada tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mbak.”³³

Begitu juga di sampaikan oleh Yoto : “ Namanya manusia hidup ya butuh makan mbak, makanya sedikit-sedikit ya ditekuni usaha yang ada ini.”³⁴

Hampir sama yang diungkapkan oleh Yatinem bahwa : “ Produksi gula aren menjanjikan mbak, ya keuntungannya bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari.”³⁵

Sukemi mengatakan bahwa : “ Kebutuhannya banyak mbak, kalau punya usaha kan enak sedikit – sedikit ada penghasilan yang pasti.”³⁶

Hal serupa dikatakan oleh Sirin : “ Memproduksi gula aren ya karena ini menjanjikan mbak. kebutuhannya banyak mbak, banyak yang harus di urusi.

³³ Jari, *Wawancara* 23 September 2022.

³⁴ Yoto, *Wawancara* 30 September 2022.

³⁵ Yatinem, *Wawancara* 30 September 2022.

³⁶ Sukemi, *Wawancara* 23 September 2022.

Kalau produksi terus kan bakal ada pemasukan mbak jadi insyaallah bakal terpenuhi kebutuhannya”³⁷

2. Faktor Lingkungan

Produksi gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pengaruh lingkungan yang dimaksud adalah karena banyak peminat gula aren di lingkungan sekitar dan juga karena banyaknya produsen yang memproduksi gula aren jadi kebanyakan masyarakat juga ikut – ikutan produksi gula aren. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sukemi bahwa : “ Lingkungan disini sangat berpengaruh sekali mbk, karena peminat gula aren kan paling besar juga dari kalangan masyarakat otomatis produksinya ya di sesuaikan dengan lingkungan sekitar.”³⁸

Hampir sama yang dikatakan oleh Sirin bahwa: “ Ya otomatis karena lingkungan sekitar mbak produksinya. Soalnya peminat paling banyak kan dari masyarakat sekitar.”³⁹

Yatinem mengungkapkan bahwa : “ Mayoritas masyarakat sini itu lebih suka gula aren mbak daripada gula merah biasa. Jadi faktor lingkungan disini sangat mempengaruhi.”⁴⁰

Yoto mengatakan bahwa : “ Saya produksi gula aren karena lingkungan sini banyak yang melakukan produksi gula aren mbak.”⁴¹

³⁷ Sirin, *Wawancara* 23 September 2022.

³⁸ Sukemi, *Wawancara* 23 September 2022.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Yatinem, *Wawancara* 30 September 2022.

Hampir sama yang dikatakan Jari bahwa : “ Lingkungan sini banyak yang produksi gula aren mbak, jadi ya Saya ikut memanfaatkan peluang usaha ini.”⁴²

3. Permintaan Pasar

Permintaan pasar sangat mempengaruhi produsen dalam memproduksi gula aren. Para produsen melakukan produksi gula aren karena adanya faktor dorongan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Hal ini disampaikan oleh Yatinem : “ Setiap hari produksi ya karena ada permintaan masyarakat/pelanggan. Kalau pelanggan sudah kesini terus barangnya tidak akan kasian mbak.”⁴³

Jari juga mengungkapkan bahwa : “ Pelanggan itu harus dipenuhi mbak permintaannya, makanya Saya terus melakukan produksi.”⁴⁴

Yoto mengatakan bahwa : “ Biasanya kalau sudah langganan beli disini itu akan merekomendasikan ke yang lainnya mbk. Jadi, otomatis permintaan gula aren kan makin banyak dan meningkat terus. Walaupun tiap hari produksi tidak menghasilkan banyak sekali, tetapi yang paling penting permintaan pelanggan terpenuhi.”⁴⁵

⁴¹ Yoto, *Wawancara* 30 September 2022.

⁴² Jari, *Wawancara* 23 September 2022.

⁴³ Yatinem, *Wawancara* 30 September 2022.

⁴⁴ Jari, *Wawancara* 01 Februari 2022.

⁴⁵ Yoto, *Wawancara* 30 September 2022.

Sukemi mengatakan : “ Terus melakukan produksi mbak Saya, kasian pelanggannya kalau tidak produksi itu. Pelanggan itu mau berapapun pasti mau mbak kalau butuh.”⁴⁶

4. Ketersediaan Bahan Baku

Para produsen melakukan produksi gula aren dikarenakan bahan baku yang tersedia di lingkungan produksi cukup melimpah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sirin bahwa : “ Disini terdapat banyak pohon aren mbak jadi sari nira yang dihasilkan juga cukup melimpah. Bahan baku sudah tersedia dari alam kalau tidak dimanfaatkan kan sayang mbak. Yang penting dalam pemanfaatannya tidak merusak lingkungan mbak.”⁴⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh Jari bahwa : “ Disini bahan bakunya melimpah mbak, maka dari itu dimanfaatkan untuk bahan baku pembuatan gula aren ini mbak. Karena bahan bakunya dari alam ya harus dijaga oleh kita sendiri mbak. Dimanfaatkan dengan baik apa yang ada di alam jangan sampai merusak, biar bahan baku itu ada terus.”⁴⁸

Diungkapkan juga oleh Yoto : “ Bahan bakunya banyak mbak disini, maka dari itu harus kita rawat dan jaga dengan baik. Kalau dirawat dengan baik nanti kan pasti hasil sari niranya itu akan melimpah mbak.”⁴⁹

⁴⁶ Sukemi, *Wawancara* 23 September 2022.

⁴⁷ Sirin, *Wawancara* 23 September 2022.

⁴⁸ Jari, *Wawancara* 23 September 2022.

⁴⁹ Yoto, *Wawancara* 30 September 2022.

Yatinem mengatakan bahwa : “ Memproduksi gula aren dikarenakan bahan bakunya banyak mbak disini. Makanya di proses dan dijadikan gula aren.”⁵⁰

Dikatakan juga oleh Sukemi : “ Sari nira disini banyak mbak, soalnya banyak pohon aren. Bahan baku tersedia banyak makanya ya diproses dijadikan gula aren.”⁵¹

D. Dampak Perilaku Produsen Gula Aren Terhadap Perkembangan Bisnis Gula Aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Dampak yang terjadi dari perilaku produsen gula aren yaitu para produsen termotivasi untuk terus melakukan produksi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal dan juga untuk memenuhi permintaan para pelanggan. Para produsen dalam aktivitas produksinya juga memperhatikan kelestarian lingkungan dengan tidak melakukan perlakuan – perlakuan menyimpang dalam memanfaatkan pohon aren sehingga tidak menimbulkan dampak kerusakan lingkungan. Dikatakan oleh Jari bahwa :“ Akan terus melakukan produksi mbak guna memenuhi permintaan pelanggan, dan juga agar mendapatkan untung yang banyak kalau terus produksi. Jumlah permintaan yang meningkat tentu saja akan memberi dampak baik bagi keberlangsungan usaha gula aren ini kedepannya.”⁵²

Menurut produsen permintaan pelanggan adalah hal yang penting yang harus dipenuhi, karena jika tidak para pelanggan akan mencari tempat usaha lain untuk memperoleh gula aren. Seperti yang dikatakan oleh Yatinem : “ Tujuan

⁵⁰ Yatinem, *Wawancara* 30 September 2022.

⁵¹ Sukemi, *Wawancara* 23 September 2022.

⁵² Jari, *Wawancara* 23 September 2022.

utama menjalankan usaha ini pasti untuk memperoleh keuntungan, tetapi yang lebih penting kebutuhan pelanggan itu terpenuhi dulu mbak, kalau pelanggan permintaanya terpenuhi kan untung buat pelanggan dan untung juga buat kita para produsen.”

Hal demikian juga disampaikan oleh Sukemi bahwa : “ Permintaan pelanggan itu menjadi alasan untuk terus melakukan produksi. Karena ya dari pelanggan lah usaha gula aren ini bisa besar dan berkembang sampai sekarang.”⁵³

Dalam melakukan aktivitas produksi, para produsen gula aren juga memperhatikan lingkungan sekitar yaitu dengan cara mengeksploitasi pohon aren dengan cara yang alami. Hal ini disampaikan oleh Sirin bahwa: “ Setiap hari melakukan pengambilan sari nira di ladang. Pengambilan mulai dari pembersihan tandan aren, pemukulan, pengayunan, sampai siap diambil sari niranya dilakukan secara alami memakai tenaga manusia semuanya mbak. Disamping melakukan eksploitasi biasanya Saya juga melakukan penanaman kembali mbak, jadi alam itu tetap terjaga kelestariannya, biar nanti anak cucu juga bisa menikmati.”⁵⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Yoto bahwa : “ Pada saat melakukan pengambilan sari nira ya semuanya dilakukan secara manual mbak, artinya pakai tenaga manusia semua. Selain itu produsen disini itu biasanya merawat dan menjaga dengan baik semua pohon arennya mbak, mulai dari dilakukan perawatan

⁵³ Sukemi, *Wawancara* 30 September 2022.

⁵⁴ Sirin, *Wawancara* 23 September 2022.

pembersihan sampai siap untuk diambil sari niranya nanti. Penanaman pohon aren kembali juga dilakukan dengan tujuan agar alam tetap lestari.”⁵⁵

Yatinem juga mengungkapkan bahwa : “ meskipun setiap hari melakukan pengambilan sari nira para produsen tetap menjaga kelestarian lingkungan mbak, biasanya para produsen itu mengambil sari nira ya seperlunya saja tidak mengeksploitasi secara berlebihan. Tugas kita kan cuma merawat dan menjaga keseimbangan alam agar tetap tersedia terus bahan baku untuk pembuatan gula arennya mbak.”⁵⁶



⁵⁵ Yoto, *Wawancara* 30 September 2022.

⁵⁶ Yatinem, *Wawancara* 30 September 2022.

BAB IV

PERILAKU PRODUSEN GULA AREN DI DESA PUPUS KECAMATAN NGEBEL KABUPATEN PONOROGO DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM

A. Etika Produksi Dan Bisnis Islam Terhadap Perilaku Produsen Dalam Memproduksi Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Perilaku produsen adalah karakteristik atau tingkah laku setiap individu dalam memproduksi suatu barang guna memperoleh keuntungan. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan nilai guna suatu barang. Dalam hal ini, permasalahan produksi akan sangat berpengaruh terhadap segala aktivitas penjualan.¹ Produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian akan dimanfaatkan oleh konsumen.² Produksi dalam Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, bahwa dalam kegiatan produksi Islam hanya membolehkan memproduksi barang yang diperbolehkan dan halal. Artinya bahwa seluruh kegiatan produksi bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat.³

¹ Posma Sariguna Johnson Kennedy, *Modul Ekonomi Mikro Teori Perilaku Produsen*, 5.

² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2002), 185.

³ Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam*, 12.

Dalam menjalankan segala aktivitas usaha tentunya harus ada etika yang mengatur sehingga dalam kegiatan tersebut dapat menimbulkan keharmonisan dan keselarasan antar sesama. Etika bisnis merupakan seperangkat aturan yang mengatur tentang aktivitas bisnis. Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip – prinsip moralitas.⁴ Dalam artian lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan – tujuan bisnisnya.

Etika bisnis merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal – hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan yang baik dengan pihak yang berkepentingan. Etika bisnis berfungsi sebagai seperangkat nilai tentang baik dan buruk. Etika bisnis juga dapat diartikan sebagai refleksi tentang moralitas dengan maksud refleksi mengenai perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, pantas, tidak pantas, dari perilaku seseorang dalam berbisnis. Dalam menjalankan bisnis untuk membangun bisnis yang sehat, idealnya harus dimulai dari perumusan etika yang akan digunakan sebagai norma perilaku sebelum aturan perilaku dibuat dan dilaksanakan. Praktik bisnis syariah menekankan bahwa dalam melakukan kegiatan bisnis tidak semata – mata hanya untuk

⁴ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, 70.

memperoleh keuntungan yang maksimal.⁵ Tetapi dalam memperoleh keuntungan itu harus proporsional dengan tidak merugikan orang lain.

Adapun beberapa bentuk perilaku produsen yang dilakukan oleh produsen gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dalam menjalankan produksinya adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan Modal

Dalam melakukan pengadaan modal transaksi yang produsen gula aren lakukan adalah menggunakan modal pinjaman dan juga modal sendiri. Modal pinjaman adalah suatu modal yang diperoleh dari orang atau lembaga yang dapat digunakan sebagai modal utama apabila dalam memproduksi kekurangan modal.⁶ Modal pinjaman yang digunakan produsen gula aren berasal dari pinjaman bank konvensional dan juga pinjaman koperasi. Bank konvensional merupakan suatu bank yang dalam melakukan aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam menyalurkan dana, memberikan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu.⁷

Bunga dalam ekonomi Islam diartikan sebagai riba. Riba merupakan akad pertukaran barang tertentu yang tidak diketahui padanannya menurut timbangan syara', yang terjadi pada saat akad belangsung. Riba adalah salah

⁵ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, 111

⁶ Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", 48.

⁷ Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), 153.

satu perbuatan yang memiliki konsekuensi serius. Riba termasuk perbuatan yang dilarang Allah SWT. Ancaman bagi pelaku riba sangat keras.⁸

Dalam praktiknya para pelaku usaha gula aren belum menjalankan salah satu prinsip – prinsip produksi dalam Islam yaitu dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah pada kezaliman. Hal ini karena kegiatan produksi terutama dalam pengadaan modal masih menggunakan sistem konvensional yang mengarahkan pada praktik riba. Ditegaskan dalam Al – Qur'an surat Al – Baqarah ayat 278 – 279 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ - ٢٧٨
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَالْأَمْوَالُ الَّتِي لَمْ
تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ
٢٧٩ -

Artinya : Wahai orang – orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasulnya.

Dan jika kamu bertaubat maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT membenci para pelaku riba. Ditegaskan bahwa mereka yang tidak mengindahkan perintah Allah SWT dan masih melakukan praktik itu, mereka disamakan dengan orang yang

⁸ Hafidz Muftisany, *Hukum Riba*, (Karanganyar : INTERA, 2021), 28.

memerangi agama Allah SWT, dan orang yang memerangi agama Allah akan diperangi oleh Rosul-Nya. Namun jika pelaku riba itu menghentikan perbuatannya, maka mereka boleh menerima kembali pokok modal mereka tanpa dikurangi sedikitpun.

2. Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi diartikan sebagai aktivitas mengevaluasi fakta yang ada di masa lalu dan sekarang guna untuk menentukan strategi dan melakukan produksi yang tepat guna. Perencanaan produksi juga bisa digunakan sebagai suatu cara untuk menentukan jenis produk yang akan dibuat pada proses produksinya.⁹ Perencanaan produksi harus diiringi dengan manajemen persediaan yang baik. jumlah persediaan harus selalu memadai agar tidak menghambat laju produksi sehingga perusahaan dapat selalau memenuhi permintaan pelanggan.¹⁰ Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang melakukan proses, pengolahan, dan mengubah faktor – faktor produksi menjadi sesuatu yang memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Kegiatan produksi tidak bisa dilakukan jika tidak tersedianya bahan – bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi.¹¹

⁹ Agustina Eunike, *Perencanaan Produksi Dan Pengendalian Persediaan*, 3.

¹⁰ Myra Beatrice Soeltanong dan Catur Sasongko, “ Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 8, No. 01, Juni 2021, 15.

¹¹ Ni Luh Andrianawati dan Ida Ayu Nyoman Saskara, “ Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Di Provinsi Bali”, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali, E – Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud* Vol. 7 No. 9, September 2018, 2014.

Berdasarkan perolehan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa semua produsen gula aren memproduksi gula aren dengan alasan bahwa bahan bakunya mudah di dapat dan proses produksinya pun mudah. Selain itu adanya faktor permintaan dari konsumen yang semakin meningkat menjadi salah satu penyebab alasan memproduksi gula aren.

Dari teori dan data yang diperoleh diatas dapat di simpulkan bahwa para pelaku produsen gula aren melakukan perencanaan produksi dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pemanfaatan bahan baku yang ada di lingkungan sekitar dan juga memanfaatkan peluang bahwasannya faktor permintaan konsumen gula aren semakin hari semakin meningkat. Jika dikaitkan dengan prinsip kehendak bebas ada beberapa produsen yang belum sepenuhnya menjalankan prinsip ini, dikarenakan ada beberapa produsen yang melakukan pencampuran bahan lain ke dalam proses produksinya.

3. Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku diartikan sebagai bahan pokok atau bahan dasar yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi. Seluruh perusahaan yang melakukan aktivitas produksi untuk menghasilkan satu atau beberapa macam produk tentu akan selalu memerlukan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksinya. Bahan baku merupakan input penting dalam berbagai kegiatan produksi.¹² Kelancaran proses produksi sangat dipengaruhi oleh persediaan bahan baku. Apabila persediaan bahan baku lancar maka proses produksi

¹² Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*, 57.

juga akan berjalan lancar, dan jika persediaan bahan baku tidak tersedia dengan cukup maka akan mengganggu proses produksi dan berdampak pada penurunan hasil produksi.¹³

Berdasarkan data yang diperoleh bahan baku utama dalam memproduksi gula aren adalah sari nira yang dihasilkan dari tandan pohon aren. Ada beberapa produsen yang mengatakan bahwa bahan baku sari nira untuk produksi gula aren diperoleh dari ladangnya sendiri. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa bahan bakunya membeli dari petani sekitar tempat usaha. Dalam sehari produsen bisa mengambil 2 kali sari nira ke ladang, yaitu pada waktu pagi dan sore hari. Kesulitan dalam pengadaan bahan baku yaitu membutuhkan waktu yang lumayan panjang mulai dari membersihkan tandan, memukul tandan, mengayunkan tandan, selanjutnya sampai siap untuk diambil sari niranya. Pemukulan tandan biasanya dilakukan selama 4 hari sekali, dan dalam satu tandan biasanya membutuhkan 6 kali pemukulan dan pengayunan. Kendala yang dialami dalam memperoleh bahan baku biasanya dari cuaca, apabila musim hujan sari nira yang tercampur air hujan itu akan mengalami penyusutan dari hasil biasanya, otomatis hasil gula arennya lebih sedikit. Selain itu, kendala lainnya adalah apabila ada serangga atau lebah yang masuk ke dalam sari

¹³ Fahmi Yusniaji dan Erni Widajanti, “ Analisis Penentuan Persediaan Bahan Baku Kedelai Yang Optimal Dengan Menggunakan Metode Stockhastic Pada PT. Lombok Gandaria”, Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 13, No. 2, Oktober 2013, 159.

nira itu juga akan mempengaruhi kualitas sari nira yang mengakibatkan hasil gula arennya menurun.

Lingkungan hidup adalah seluruh benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya. Yang didalamnya termasuk manusia dan tingkah lakunya. Sedangkan arti kata lestari adalah tetap selama – lamanya, kekal, dan tidak berubah. Dengan demikian upaya pelestarian lingkungan hidup adalah untuk tetap menjaga keberadaan lingkungan dengan rasa penuh cinta dan kasih sayang.¹⁴ Alam semesta diciptakan oleh Allah SWT sangat sempurna. Allah memberikan kepercayaan kepada makhluk – Nya di muka bumi untuk memakmurkan dan mengelola dengan cara yang baik sehingga tidak terjadi bencana di muka bumi, seperti dijelaskan dalam Al – Qur’an Surat Hud Ayat 61 :

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya : “dan kepada Tsamud(kami utus)saudara mereka shaleh .Shaleh berkata: "Hai kaumku ,sembahlah Allah ,sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia .Dia telah menciptakan kamu dari bumi(tanah)dan menjadikan kamu pemakmurnya,karena itu mohonlah ampunan-Nya ,kemudian bertobatlah kepada-Nya ,Sesungguhnya

¹⁴ Istianah, “ Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis”, STAIN Kudus Jawa Tengah, Jurnal Riwayah, Vol. 1, No. 2, September 2015, 252.

Tuhanku Amat dekat(rahmat-Nya)lagi memperkenankan(doa hamba-Nya.”

Dalam ayat tersebut manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi, karena manusia mempunyai potensi dan memiliki kesiapan untuk menjadi makhluk yang membangun. Memakmurkan bumi pada hakikatnya yaitu mengelola lingkungan secara benar dan melaksanakan pembangunan. Karena alam harus dijaga dan dilestarikan agar tidak terjadi kepunahan sehingga dapat dimanfaatkan untuk generasi mendatang.¹⁵

Dalam proses pengadaan bahan baku para produsen tidak melakukan kerusakan lingkungan. Artinya dalam pengambilan sari nira di ladang para produsen tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tetap terjaga. Hal ini tentu dapat dilihat bahwa para produsen gula aren melaksanakan prinsip produksi dalam Islam dengan tidak melakukan kerusakan lingkungan dan tetap memelihara lingkungan dengan baik.

4. Proses Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh konsumen.¹⁶ Dalam sistem ekonomi Islam produksi merupakan sesuatu yang penting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai dalam produksi adalah untuk kemsalahatan individu

¹⁵ Ibid., 250.

¹⁶ M. Nur Rianto Al – Arif, *Dasar – Dasar Ekonomi Islam*, (Solo : PT Era Adicitra Intermedia, 2011), 160.

dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang.¹⁷ Prinsip produksi dalam Islam hendaknya menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan. Dalam melakukan aktivitas produksi, produsen gula aren melakukan produksi dengan cara yang halal. Artinya dalam kegiatannya tidak memasukkan bahan – bahan berbahaya yang merugikan konsumen.

Tujuan para pelaku usaha melakukan produksi salah satunya adalah dapat menyelesaikan produksinya tepat waktu. Dalam kegiatan produksi manajemen waktu sangat dibutuhkan.¹⁸ Produksi yang tepat waktu otomatis akan menjadikan sebuah usaha menghasilkan produknya dengan baik. Dalam sehari produsen gula aren melakukan produksi sebanyak 2 kali produksi. Dalam sekali produksi waktu yang dibutuhkan kisaran 8 – 9 jam, dengan hasil produksi kisaran 40 – 60 tangkep gula aren per harinya.

Dalam proses produksi produsen gula aren melakukan pencampuran sari nira dengan bahan lain seperti gula pasir dan air kelapa tanpa sepengetahuan konsumen bahwa gula yang dijual itu ada campurannya. Hal ini tentu dapat diketahui bahwa para produsen belum sepenuhnya menjalankan prinsip tauhid dalam produksinya. Islam memberikan batasan – batasan perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada setiap individu

¹⁷ Rustam Efendi, “Produksi Dalam Perspektif Islam”, 43.

¹⁸ Martha Laila Arisandra, “Penetapan Standar Waktu Proses Dalam Meningkatkan Efektifitas Dan Efisiensi Pada Perusahaan Batik Tulias Rusdi Desa Sumurgunung Kecamatan Tuban”, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Darul Ulum, Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, Vol 1, No. 1, April 2016, 50.

tanpa membedakan struktur sosial masing – masing individu.¹⁹ Tauhid menyadarkan manusia sebagai makhluk ilahiyah, yang merupakan sosok makhluk yang bertuhan. Tauhid mengajarkan bahwa segala sesuatu bertitik tolak dari Allah SWT, dan bertujuan akhir kepada Allah SWT.

5. Pengelolaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah semua kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi. Tenaga kerja merupakan asset keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk melakukan proses transformasi dari bahan menjadi barang jadi.²⁰ Setiap pekerjaan yang dilakukan tentu memiliki tujuan yang jelas agar dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai. Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan memerintahkan manusia bekerja, baik untuk mencapai kehidupan yang layak dan menghasilkan barang – barang dan jasa yang menjadi keperluan hidupnya, karena bekerja itu sendiri bersifat ibadah semata – mata kepada Allah SWT.

Dalam melakukan proses produksinya para produsen gula aren memakai tenaga kerja biasa atau bisa disebut tenaga kerja tidak terdidik, artinya tidak harus mempunyai keahlian khusus asal bisa melakukan proses produksi.

¹⁹ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam.*, 89.

²⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, 56.

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja, seperti halnya buruh dan kuli.²¹

6. Pemasaran Produk

Pemasaran produk dapat diartikan sebagai proses perencanaan konsep, harga, promosi dan pendistribusian ide – ide barang maupun jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan individu dan untuk mencapai tujuan organisasi. Saat persaingan mulai ketat dan harga di pasar tidak seragam, maka anggapan produk untuk semua orang sudah tidak berlaku lagi. Konsep pemasaran menitikberatkan pada kebutuhan pembeli dengan gagasan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Strategi didefinisikan sebagai tindakan yang bersifat senantiasa meningkat dan terus – menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dalam menentukan strategi pemasaran langkah yang harus diambil adalah menentukan pasar sasaran. Penentuan posisi pasar sasaran adalah suatu strategi yang digunakan untuk merebut posisi dibenak konsumen, strategi ini menyangkut bagaimana membangun kepercayaan, keyakinan, dan kompetensi bagi pelanggan.²² Dalam memasarkan produk produsen juga

²¹ Disnaker Kabupaten Buleleng.

²² Dimas Hendika Wibowo, dkk., “ Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik Di Jeng Solo)”, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 29, No. 1, Desember 2015.

harus menentukan harga jual yang semestinya, artinya antara biaya produksi dan perolehan keuntungan harus seimbang.

Dari teori dan data yang diperoleh diatas bahwa para pelaku produsen gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo sebagian besar masih menggunakan pemasaran langsung, artinya tidak menggunakan media sosial dalam pemasarannya. Para produsen masih mengandalkan pelanggan dalam mendistribusikan gula aren. Untuk harga yang ditawarkan tiap produsen juga berbeda – beda yaitu kisaran harga Rp. 4.000 – Rp. 5. 000 per tangkepnya. Dalam kegiatan memasarkan produk, produsen tidak menjelaskan kepada pelanggan bahwa gula aren yang di produksi ada yang diberi bahan campuran, hal ini tentu telah menunjukkan sifat tidak adil kepada pelanggan. Islam mengharuskan berperilaku adil dan mendekati diri pada ketaqwaan. Padahal Islam melarang menipu walaupun hanya sekedar membawa sesuatu pada kondisi yang menimbulkan keraguan sekalipun. Dalam perniagaan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu (kualitas) dan ukuran pada setiap takaran maupun timbangan.²³

B. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Produsen Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

²³ Ibid., 91.

Ada dua macam faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku produsen dalam memproduksi gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo, diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal termasuk ke dalam sejumlah unsur psikologis yang melekat pada setiap orang. Unsur psikologis ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku seseorang. Faktor internal disini mencakup :

a. Motivasi

Motivasi yaitu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari satu kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Motivasi yang dilakukan para produsen gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dalam memproduksi gula aren yaitu karena beberapa faktor. Diantaranya yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan juga karena faktor permintaan gula aren dipasaran. Dalam esensialnya tujuan manusia bekerja adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai insan '*amilus sholihat*, bukan pengangguran, juga untuk mewujudkan kemaslahatan hidup manusia di dunia dan akhirat. Bahwa salah satu kebutuhan vital manusia adalah kebutuhan jasmani, maka bekerja

P O N O R O G O

mempunyai tujuan ekonomis yaitu sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.²⁴

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang maupun kelompok. Pengaruh faktor lingkungan terhadap perilaku produsen yaitu produsen akan memproduksi barang / jasa yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar.²⁵

Pengaruh faktor lingkungan terhadap perilaku produsen gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo adalah para produsen memproduksi gula aren karena kebanyakan peminat gula aren adalah masyarakat sekitarnya dan juga produsen melakukan produksi karena melihat peluang yang ada dari produsen – produsen lain dan akhirnya mereka mengikuti jejak memproduksi gula aren.

b. Permintaan Pasar

Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu. Permintaan dalam Islam tentunya memperhatikan syariat yang mengajarkan bahwa kita tidak boleh serakah dan mengeksploitasi sesuatu secara berlebihan, pilihan

²⁴ Mawardi Pewangi, “ Hubungan Kerja Dan Ketenagakerjaan Perspektif Islam”, Universitas Muhammadiyah, Makasar, Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol. 01, No. 02, Desember 2010.

²⁵ Ibid., 86.

seorang muslim dalam hal permintaan dibangun atas dasar kebutuhan akan masalah.²⁶ Dalam praktiknya produksi gula aren dilakukan oleh produsen gula aren di dasari oleh faktor permintaan pasar yaitu para pelanggan setiap harinya yang semakin meningkat.

c. Ketersediaan Bahan Baku

Bahan baku diartikan sebagai bahan pokok atau bahan dasar yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi. Tanpa adanya bahan baku proses produksi tidak akan dapat berjalan sesuai rencana. Para produsen melakukan produksi gula aren dikarenakan adanya faktor bahan baku yang tersedia melimpah. Hal ini dimanfaatkan produsen untuk melakukan pengolahan dari bahan mentah berupa sari nira menjadi bahan jadi yaitu gula aren.

C. Dampak Perilaku Produsen Gula Aren Terhadap Perkembangan Bisnis Gula Aren Di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Dalam menjalankan sebuah bisnis agar bisnis yang dijalankan dapat berkembang dan bertahan lama tentu harus memperhatikan beberapa hal seperti menciptakan produk yang berkualitas dan juga mengutamakan kebutuhan pelanggan. Pelanggan merupakan seseorang atau individu baik dari organisasi, kelompok, atau instansi tertentu yang membeli, mencoba ataupun menggunakan produk. Memiliki pelanggan yang banyak merupakan tujuan dari setiap bisnis. Karena dengan memiliki banyak pelanggan otomatis peminat produknya

²⁶ Abdurrohman Kasdi, “ Permintaan Dan Penawaran Dalam Mempengaruhi Pasar (Studi Kasus di Pasar Bintoro Demak), STAIN Kudus, BISNIS, Vol. 4, No. 2, Desember 2016, 20.

semakin meningkat dan juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya keuntungan yang di dapat.

Diperoleh data bahwa para produsen termotivasi untuk terus melakukan produksi dengan alasan bahwa untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Hal ini tentu saja menjadi bagian penting bahwa kebutuhan pelanggan harus dinomor satukan. Apabila kebutuhan pelanggan terpenuhi tidak hanya pelanggan saja yang untung tetapi para produsen juga akan mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang di dapat oleh produsen adalah produsen bisa menjalankan bisnis gula aren ini untuk berkelanjutan. Karena semakin banyak permintaan dari pelanggan otomatis produsen akan terus memproduksi dan mendapatkan keuntungan.

Dalam kegiatannya para produsen tidak melakukan hal yang menyimpang terhadap lingkungan di sekitarnya. Para produsen memperhatikan hal – hal yang tentu saja tidak berdampak buruk bagi lingkungan. Artinya para produsen melakukan perawatan pohon aren mulai dari proses pembersihan, pemukulan, pengayunan, sampai benar – benar bisa diambil sari niranya dengan proses yang masih alami menggunakan tangan manusia. Para produsen juga melakukan penanaman kembali dengan tujuan untuk kebutuhan jangka panjang agar bisa dinikmati oleh anak cucu kelak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan analisis perilaku produsen gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam melakukan aktivitas produksi produsen gula aren tidak melakukan prinsip produksi dalam Islam karena dalam praktiknya modal yang dipinjam bersumber dari bank konvensional yang mengarahkan pada praktik riba. Perencanaan produksi yang produsen lakukan sudah dengan perencanaan yang baik. Selanjutnya dalam pengadaan bahan baku produsen melakukan pengambilan bahan baku dengan cara tidak merusak lingkungan hal ini tentu sudah sesuai prinsip produksi. Proses produksi dilakukan dengan memanfaatkan manajemen waktu yang baik. Untuk proses pengelolaan tenaga kerja produsen tidak menggunakan tenaga kerja terampil, dan kebanyakan dari keluarganya sendiri. Pemasaran produk gula aren yang dilakukan produsen belum menggunakan pemasaran melalui media sosial dengan harga jual antara Rp. 4.000 – Rp. 5.000. Jika dilihat dari prinsip etika bisnis Islam para produsen gula aren belum sepenuhnya melaksanakan prinsip etika. Karena ada beberapa produsen yang melakukan pencampuran bahan utama berupa sari nira dengan bahan lain seperti air kelapa dan juga gula pasir.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku produsen gula aren :

a. Faktor internal

Dimana faktor ini dipengaruhi oleh motivasi produsen untuk terus memproduksi dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dipengaruhi oleh 3 faktor. Pertama, faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap produksi karena kebanyakan peminat gula aren dari masyarakat sekitar. Kedua, faktor permintaan pasar yang mendorong produsen untuk terus melakukan produksi demi memenuhi permintaan pasar. Ketiga, karena ketersediaan bahan baku yang melimpah maka dengan ini produsen memanfaatkan bahan baku sari nira untuk diolah menjadi gula aren.

3. Dampak perilaku produsen terhadap perkembangan bisnis gula aren adalah para produsen termotivasi untuk terus melakukan produksi dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan juga untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Disamping itu para produsen juga memperhatikan kelestarian lingkungan dengan tidak mengeksploitasi secara berlebihan dan juga masih menggunakan tenaga manusia dalam proses pengambilan sari niranya.

B. Saran

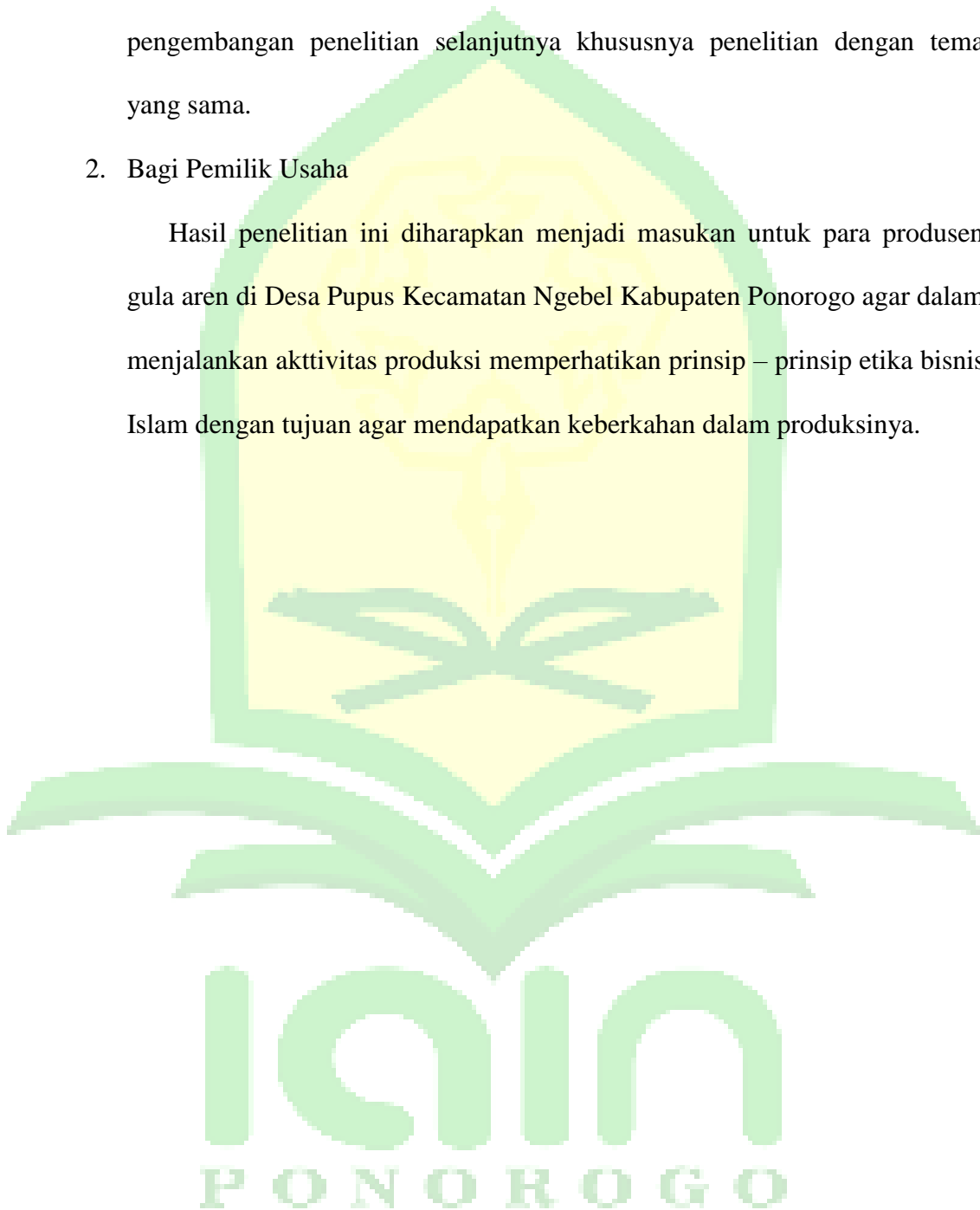
Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya penelitian dengan tema yang sama.

2. Bagi Pemilik Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk para produsen gula aren di Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo agar dalam menjalankan aktivitas produksi memperhatikan prinsip – prinsip etika bisnis Islam dengan tujuan agar mendapatkan keberkahan dalam produksinya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2018.
- Afrizal. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Pengantar Ekonomi Syariah, Teori dan Praktik*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2015.
- Alma, Buchari. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Asman, Nasir. *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*.Indramayu : CV. Adanu Abimata. 2020.
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Anto, Hendrie. *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*. Yogyakarta : Jalasutra. 2003.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006.
- Beekun, Rafik Isa. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Efendi, Rustam. *Produksi Dalam Islam*. Yogyakarta : Magistra Insania Press. 2003.
- Etta Mamang dan Sopiiah. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Publisher. 2010.
- Eunike, Agustina. *Perencanaan Produksi Dan Pengendalian Persediaan*. Malang : UB Press, 2021
- Fahmi, Irham. *Etika Bisnis*. Bandung : Alfabeta. 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara. 2015.
- Haneef, Muhamed Aslam. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Analisis Komperatif Terpilih*, terj. Suherman Rosyidi. Jakarta : rajawali Press. 2010.
- Harahap, Sofyan S. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Julyanthry,dkk.. *Manajemen Produksi dan Operasional*. Medan : Yayasan Kita Menulis. 2020.
- J. Winardi. *Enterpreneur dan Enterpreneurship*. Jakarta : Prenada Media. 2005.
- Kennedy, Posma Sariguna Johnson. *Modul Ekonomi Mikro Teori Perilaku Produsen*. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia. 2017.
- Masykuroh, Ely. *Teori Ekonomi Mikro Islami*. Ponorogo : Nata Karya. 2018.

- Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah. 2002.
- Muhammad dan Alimin. *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta. 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Nurohman, Dede. *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Penerbit Teras. 2011
- Sudaryono. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Pemasaran*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia. 2014.
- Muh. Fitrah & Luthfiah. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi : CV Jejak. 2017.
- Muftisany, Hafidz . *Hukum Riba*. Karanganyar : INTERA. 2021.
- Nurohman, Dede. *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : A-Ruzz Media. 2016.
- Prawirosentono, Suyadi. *Pengantar Bisnis Modern*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2007.
- Rivai, Veithzal., dkk. *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2011.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat. 2006.
- Sudaryono. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Pemasaran*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : CV Alfabeta. 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2015.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2002.

Jurnal

- Dimas Hendika Wibowo, dkk., “ Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Stdi Pada Batik Diajeng Solo)”, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 29, No. 1, Desember 2015.
- Fahmi Yusniaji dan Erni Widajanti, “ Analisis Penentuan Persediaan Bahan Baku Kedelai Yang Optimal Menggunakan Metode Stockhastic Pada PT. Lombok

- Gandaria”, Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2013.
- Iskandar Zulkarnain dan Hestu Nugroho W. “Analisis Perilaku Produsen Dalam Mengembangkan Produk Berbasis Kearifan Lokal Tangerang Selatan”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, Inovasi*, 2005 : 78.
- Martha Laila Arisandra. “ Penetapan Standar Waktu Proses Dalam Meningkatkan Efektifitas Dan Efisiensi Pada Perusahaan Batik Tulias Rusdi Desa Sumurgunung Kecamatan Tuban”, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Darul Ulum, *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, Vol 1, No. 1, April 2016
- Mawardi, Pewangi, “ Hubungan Kerja Dan Ketenagakerjaan Perspektif Islam”, Universitas Muhammadiyah, Makasar, *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 01, No. 02, Desember 2010.
- Meita Masfufah dan Sitti Achiria. “Perilaku Produsen Pada Model Kemitraan Go Food Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Daerah Wirobrajan Yogyakarta)”. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume IX No. 1. Yogyakarta : UII Yogyakarta, Juni 2019 :1-8.
- Nine Haryanti dan Trisna Wijaya. “Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di PD Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya”. *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 4 No. 2, November 2019 :126.
- Nurdiani, Nina. “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan”, *Jurnal ComTech*, Volume 5 No. 2. Jakarta : BINUS University, Desember 2019 : 1114.
- Pradanawati, Sri Laksmi. “Perilaku Produsen Islam”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01 No. 01. STIE AAS Surakarta, Maret 2015 :38.
- Ratna Styawati Gunawan, dkk. “Analisis Perilaku ProdusenUMKM Lanting Kuning Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers “Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII”*. Purwokerto, November 2017 : 1034.
- Turmudi, Muhammad. “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Islamadina*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Intitut Agama Islam Kendari, Volume XVIII, No. 1. 2017 : 46-48.
- Yayat Suharyat. “Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia”. *Jurnal Region*, Unisma Bekasi, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al – Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya : Mekar Surabaya, 2008), 140 – 141.

Skripsi

- Dewi, Ratih Kusuma. Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional (Pasar Tradisional Lakessi Kota Parepare). *Skripsi*. 2021.
- Hanik, Umi . Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Makanan Dan Minuman Di Lingkungan Sekitar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Dalam Meningkatkan Minat Beli Dan Kepuasan Konsumen,. *skripsi*. 2019.
- Krisnawati, Ita. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Produsen (Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga di Desa Jurug Kecamatan Sooko). *Skripsi*. 2018.
- Musdalifah. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Sistem Pemasaran Jual Beli Online Di Kota Parepare,. *Skripsi* . 2017.
- Musyafi'in, Khoirul. Perilaku Produsen Pengrajin Kulit Metro Di Kabupaten Magetan Perspektif Etika Bisnis Islam. *Skripsi*. 2020.
- Normaniah. Perilaku Produsen Gula Aren Di Desa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. *Skripsi*. 2017.
- Ratih, Sepi Ning. Perilaku Produsen Roti Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Industri Roti Rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro). *Skripsi*. 2018.
- Permana, Hangga Tyas. Perilaku Produsen Tahu Didesa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Menurut Ekonomi Islam. *Skripsi*. 2016
- Toyib, Ferara Zuryata. Analisis Perilaku Produsen Nadila Meubel Di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam. 2021.
- Trisnawati, Septi. Pembuatan Gula Merah Dari Nira Kelapa Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Tanjung Kari Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). *Skripsi*. 2016.